

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN PEMALANG**

**(Analysis of the efficiency and effectiveness of zakat management in
Baznas Kabupaten Pemalang)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Acc Munaqosah
20 Februari 2021

Oleh :

Izza Maulidya Pratiwi

16423026

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

COVER

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN PEMALANG**

**(Analysis of the efficiency and effectiveness of zakat management in
Baznas Kabupaten Pemalang)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

Izza Maulidya Pratiwi

16423026

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izza Maulidya Pratiwi

NIM : 16423026

Progam Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat
Di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Februari 2021



Izza Maulidya Pratiwi

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. ia@iain.ac.id
W. iain.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021
Nama : IZZA MAULIDYA PRATIWI
Nomor Mahasiswa : 16423026
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

(.....)

Penguji I

Junaidi Safitri, SEI, MEI

(.....)

Penguji II

Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

(.....)

Pembimbing

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Dekan:



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Izza Maulidya Pratiwi
NIM : 16423026
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat
di BAZNAS Kabupaten Pemasang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Progam Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Februari 2021



Soya Sobaya, SEL., M.M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor : 1261/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 3 September 2020/15 Muharam 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Izza Maulidya Pratiwi
NIM : 16423026
Progam Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Demikian untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2021



Soya Sobaya, SEL., M.M

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas berkat, hidayah dan rahmat-Nya yang telah diberikan serta dengan kemudahan dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta Salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wasallam*. Semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti, Aamiin.

Skripsi ini saya susun dengan hasil kerja keras selama berbulan-bulan lamanya dan tentunya akan saya persembahkan kepada orang-orang yang berjasa di dalam kehidupan saya dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi selama ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Haryoto dan Ibu Ani Adiningsih terima kasih selalu mendo'akan, mendukung baik berupa kasih sayang maupun materi untuk saya yang tiada hentinya secara langsung maupun tidak langsung agar skripsi ini berjalan dan segera terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan ridho-Nya untuk kedua orang tua tersayang. Terima kasih untuk adik-adik ima dan uta serta keluarga lain yang telah mendukung dan memberikan semangat setiap saat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sahabat sekaligus teman dekat yaitu Wanda, Zidta, Yola, Dela, Zakiya yang selalu menjadi teman penghibur, tempat berkeluh kesah sampai nangis bareng, tempat curhat saya sampai tengah malam dan terima kasih kalian selalu ada.

Terima kasih teruntuk Lala, Linda selaku teman yang selalu mensupport dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi serta Ayas, Ali yang selalu penulis susahkan dalam menyusun skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Seluruh teman-teman, saudara-saudara dan dosen pembimbing saya Ibu Soya Sobaya, SEI., M.M terima kasih atas bimbingannya selama ini, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

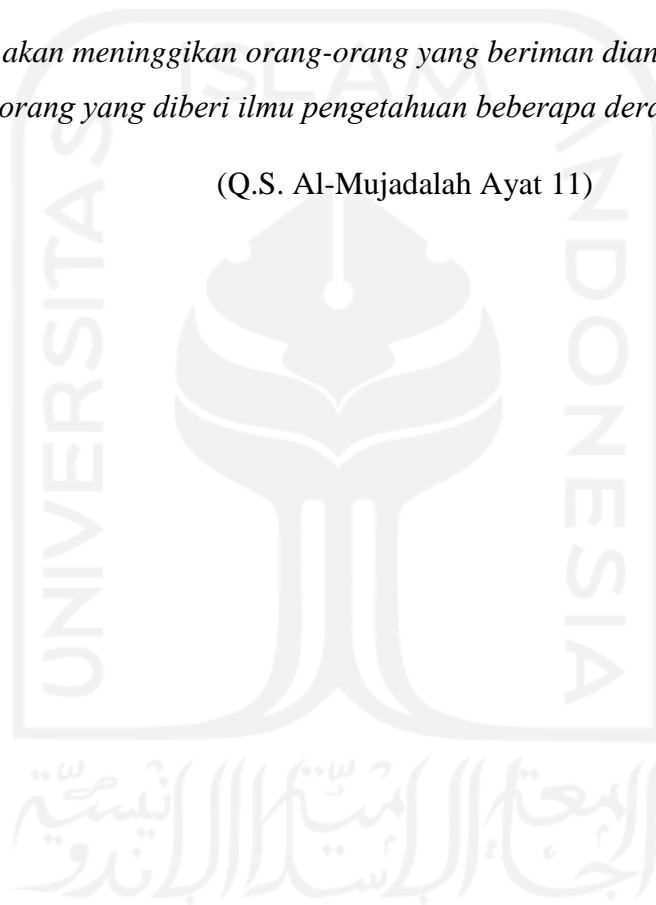
MOTTO

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)



ABSTRAK
ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT DI
BAZNAS KABUPATEN PEMALANG

IZZA MAULIDYA PRATIWI

16423026

Kemiskinan telah menjadi salah satu penyakit sosial yang ada di Indonesia dan menjadi perhatian penting bagi pemerintah sehingga menjadi program penting pemerintah untuk mengentaskannya. Tentunya dengan berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Melihat permasalahan tersebut peran Zakat, Infaq dan Shadaqah menjadi hal yang dapat dioptimalkan dalam upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Oleh sebab itu dalam pengoptimalan tersebut diperlukan adanya Lembaga Pengelola Zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan dengan pengelolaan zakat yang efisien dan efektif dalam pendistribusiannya.

Pada penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan tingkat, menggunakan data sekunder dengan melihat laporan keuangan BAZNAS Pemalang dalam periode tahun 2018-2020. Pengukuran efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan pendekatan intermediasi dengan asumsi *Constan Return to Scale (CRS)* berorientasi input dan untuk mengukur tingkat efektivitas menggunakan rasio *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan zakat BAZNAS Pemalang pada kinerja mengalami inefisiensi pada tahun 2018 sebesar 47,5% sedangkan pada tahun 2019 juga mengalami inefisiensi sebesar 81,7% dan pada tahun 2020 mengalami efisiensi sempurna sebesar 100%. Untuk pengukuran tingkat efektivitasnya pada tahun 2018 mendapatkan skor sebesar 91% dengan kategori *Highly Effective* sedangkan tahun 2019 mendapatkan skor sebesar 136% dengan kategori *Highly Effective* dan tahun 2020 mengalami penurunan skor sebesar 11% dengan kategori *ineffective*.

Kata Kunci : Efisiensi, Efektivitas, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang

ABSTRACT
ANALYSIS OF EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS OF ZAKAT
MANAGEMENT IN BAZNAS, PEMALANG DISTRICT

IZZA MAULIDYA PRATIWI

16423026

Poverty has become one of the social diseases that exist in Indonesia and is an important concern for the government so that it becomes an important government program to alleviate it. Of course, with various efforts the government has made, but has not shown satisfactory results. Seeing these problems, the roles of Zakat, Infaq and Sadaqah are things that can be optimized in an effort to reduce poverty in Indonesia. Therefore, in this optimization, it is necessary to have a Zakat Management Institution such as the National Zakat Agency (BAZNAS), which is tasked with collecting and distributing ZIS funds to people in need by managing zakat that is efficient and effective in its distribution.

In this study, using a descriptive quantitative method used to measure the level of efficiency and level, using secondary data by looking at the BAZNAS Pemalang financial statements in the 2018-2020 period. Measurement of efficiency uses the Data Envelopment Analysis (DEA) method with an intermediation approach with the assumption of input-oriented Constant Return to Scale (CRS) and to measure the level of effectiveness using the Allocation to Collection Ratio (ACR) ratio. The results of this study indicate that the management of zakat BAZNAS Pemalang on performance experienced an inefficiency in 2018 of 47.5%, while in 2019 it also experienced an inefficiency of 81.7% and in 2020 experienced a perfect efficiency of 100%. For measuring the level of effectiveness in 2018, it got a score of 91% in the Highly Effective category, while in 2019 it got a score of 136% in the Highly Effective category and in 2020 the score decreased by 11% in the ineffective category.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, National Zakat Agency (BAZNAS) Pemalang Regency

February 19, 2021

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutoh
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas limpahan dan karunia-Nya yang telah diberikan. Tidak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada segenap keluarganya, sahabatnya serta umatnya sepanjang masa.

Dari awal berjalannya penyusunan tugas akhir ini penulis mengakui masih belum maksimal dalam menjalankannya. Namun seiring berjalannya waktu, pada akhirnya penulis mendapatkan ilmu yang sangat luar biasa, dapat memaknai nilai hakiki dari keseluruhan proses penyusunan skripsi guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Progam Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini mencakup seluruh kerja keras dan jerih payah penulis selama menjalankan proses perkuliahan. Bermula observasi, perencanaan dan proses penyusunan berlangsung. Menyadari segala kekurangan, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang sangat baik dan tentunya sangat sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi saya selama ini sampai pada akhirnya skripsi saya dapat berjalan lancar dan Insya Allah dengan hasil yang baik.
6. Seluruh Dosen Progam Studi Ekonomi Islam beserta jajarannya yang telah memberikan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis.
7. Orang tua yang sangat penulis cintai dan penulis hormati yang selalu memberikan kasih sayangnya baik dalam bentuk cinta maupun materi serta selalu memberikan motivasi demi kelancaran skripsi penulis.
8. Teman-teman serta sahabat penulis dan semua pihak yang sangat banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa baik dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kedepannya dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat berguna serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan terutama bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Februari 2021



Izza Maulidya Pratiwi

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KEPUTUSAN BERSAMA.....	x
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II.....	8
KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	16
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25

E. Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Kabupaten Pemalang.....	30
1. Sejarah Kabupaten Pemalang.....	30
2. Keadaan Ekonomi	31
B. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang.....	33
1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Pemalang.....	33
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Pemalang.....	34
3. Dasar Hukum	35
4. Progam Kerja BAZNAS Kabupaten Pemalang	37
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian	38
1. Pengukuran Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang	38
2. Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang	40
D. Pembahasan Penelitian.....	41
1) Analisis Pengukuran Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang	41
2) Analisis Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang	49
BAB V	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pengumpulan Zakat Tahun 2018-2020.....	3
Tabel 2.1 Perbedaan dan Perumusan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. 1 Penilaian Tingkat Efektivitas Zakat Core Principles (ZCP).....	28
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Daftar Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang.....	31
Tabel 4. 2 Data Sampel Penelitian (Dalam Jutaan, Puluhan dan Miliaran Rupiah) ..	38
Tabel 4.3 Input dan Output Pengukuran Efisiensi.....	38
Tabel 4.4 Hasil Eficiency Summary.....	49
Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Efisiensi.....	49
Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Efektivitas.....	40
Tabel 4.7 Pengukuran Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pematang.....	42
Tabel 4.8 Angka Aktual & Angka Target Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pematang Tahun 2018.....	44
Tabel 4.9 Angka Aktual & Angka Target Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pematang Tahun 2019.....	46
Tabel 4.10 Angka Aktual & Angka Target Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pematang Tahun 2020.....	48
Tabel 4.11 Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pematang.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten
Pemalang.....36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *Al-barakatu* (keberkahan), *An-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *Ath-thaharatu* (kesucian) dan *Ash-shalahu* (keberesan) (Dhaif, 2011). Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang dan orang itu zaka berarti orang itu baik. Zakat menurut etimologi berarti berkah, bersih dan berkembang dengan baik (Qardhawi, 1999).

Dalam ajaran islam, pemungutan zakat sebaiknya dilakukan oleh pemerintah atau penguasa, wajib bagi penguasa untuk memunggut zakat dari orang-orang yang wajib mengeluarkannya, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surah At-Taubah (9): 103:

لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَسَلَّمَ وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ
عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ وَاللَّهُ

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Tujuan pemungutan zakat dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai kebaikan hati, bukan hanya sebagai kewajiban dan nantinya para fakir miskin atau orang yang membutuhkan tidak akan merasa berhutang budi kepada orang kaya. Selain itu terdapat beberapa keuntungan jika zakat dipungut langsung oleh pemerintah diantaranya :

- a. Para wajib zakat lebih disiplin dalam menunaikan kewajiban dan fakir miskin telah lebih terjamin haknya.
- b. Perasaan fakir miskin lebih bisa dijaga dan tidak merasa seperti orang yang sedang meminta-minta.
- c. Pembagian zakat akan menjadi lebih tertib.

- d. Zakat yang seharusnya diperuntuksn bagi kepentingan umum dapat disalurkan dengan baik karena pemeritah lebih tau sasaran-sasaran yang akan dituju. (Ali, 1988:52)

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Berdasarkan riset dari Worldometers, total populasi penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebesar 269,1 juta jiwa. Namun masih banyak penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori penduduk miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang masih perlu sekali mendapatkan perhatian dari pemerintah. Data statistik mengungkapkan pada bulan Maret 201 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,41% dari jumlah total populasi (BPS,2019).

Di Indonesia, Organisasi Pengelola Zakat telah mendapat perhatian dari pemerintah dengan hadirnya undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat yaitu Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011. Dalam undang-undang tersebut terdapat dua organisasi pengelola zakat (OPZ) yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS adalah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat yang dikukuhkan oleh pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan. (Sudirman, 2007)

Kemiskinan di Kabupaten Pemalang masuk ke dalam empat besar terakhir dengan angka kemiskinan mencapai 16,04% di atas angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pemalang tahun 2014-2018 semakin berkurang, pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin mencapai 236.979 jiwa turun menjadi 208.366 jiwa dan pada tahun 2018 turun sebanyak 28.643 jiwa. Pada perkembangan saat ini presentase penduduk miskin di Kabupaten Pemalang berkurang dan cukup baik, akan tetapi masih di atas angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah sehingga pemerintah daerah melakukan upaya penanggulanga kemiskinan dengan mengandalkan dana di

berbagai bidang antara lain bidang sosial, infrastruktur, rehabilitas rumah ttidak layak huni, pelatihan, sertifikasi dan permagangan tenaga kerja, serta memfasilitasi modal usaha bagi UMKM.

Tabel 1. 2 Data Pengumpulan Zakat Tahun 2018-2020

No	Tahun	Nominal
1	2018	Rp 6.765.838.283
2	2019	Rp 8.551.623.167
3	2020	Rp 10.000.000.000
JUMLAH		Rp 25.317.461.450

Dana Zakat pada tabel di atas merupakan dana yang terkumpul di BAZNAS Kabupaten Pemalang sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, akan tetapi dana Zakat diatas masih ada peluang tambahan untuk jumlah dananya karena masih ada potensi dari sumber-sumber lainnya. Dapat dilihat pada tahun 2019 dana zakat yang dihasilkan sebesar Rp 8.551.623.167 berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 dana zakat yang dihasilkan hanya sebesar Rp 6.765.838.283. Selisih dari tahun 2018 dengan 2019 adalah sebesar Rp 1.785.784.884 melihat potensi dana data real diatas, maka dana yang dihasilkan dari tahun ke tahun juga semakin meningkat tentunya dengan pengelolaan yang baik secara efisien dan efektif, sehingga diharapkan nantinya dana zakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan semua sektor masyarakat, untuk selanjutnya disalurkan melalui progam kerja BAZNAS yaitu Pemalang Ekonomi, Pemalang Cerdas, Pemalang Sehat, Pemalang Kemanusiaan dan Pemalang Berdakwah. Kelima progam kerja tersebut merupakan upaya dalam membantu pemerintah Kabupaten Pemalang untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Pemalang.

Jika organisasi zakat tidak efisien dan efektif dalam melakukan pengelolaan zakat, maka akan terjadi penyelewangan dalam pendistribusian dana zakat secara tidak tepat guna dalam fungsi zakat yaitu untuk mensejahterakan umat serta dalam pendistribusian tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan syariah Islam. Oleh sebab itu peneliti mengambil subjek

penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang karena ingin mengetahui bagaimana efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat dengan menggunakan metode perhitungan Zakat Core Principles untuk mengetahui tingkat pengukuran efisien dan efektivitas lembaga BAZNAS dalam pengelolaan dana ZIS.

Menurut (Bank Indonesia, 2016) Zakat Core Principles adalah sebuah dokumen yang diluncurkan oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan BAZNAS, *Islamic Research, Islamic Development* bank dan sebelas Negara yang ikut dalam *International Working Group* sebagai standar pengaturan zakat yang lebih baik dan berlaku diseluruh dunia. *Zakat Core Principles* memiliki enam kategori diantaranya hukum kelembagaan, pengawasan, *governance*, fungsi intermediasi, manajemen resiko dan *Syariah governance*. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen zakat yang efektif dan efisien.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang baru berdiri pada tahun 2018 hingga sekarang, dengan sebelumnya merupakan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Sehingga dalam BAZNAS Pusat sudah menerapkan metode tersebut bahkan BAZNAS Kota di berbagai daerah selain Pemalang pun sudah menggunakannya, hal ini sebenarnya bisa menjadikan ZCP untuk mengukur tingkat keefektivan dan dijadikan perhitungan zakat di BAZNAS Pemalang yang sampai saat ini masih menggunakan nishab emas dikarenakan untuk metode perhitungan *Zakat Core Principles* BAZNAS Kabupaten Pemalang belum menerapkannya. ZCP ini sudah banyak digunakan, termasuk salah satu penelitian terdahulu dari Siti Nur Azizah dalam judul penelitiannya yaitu “Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada Progam Pentasharufan Dana Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta” dalam penelitian tersebut membahas tentang efektivitas kinerja keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta dalam proses pengelolaan dan penyaluran dana zakat dengan menggunakan metode analisis *Allocation to Collection (ACR)* untuk mengukur kemampuan lembaga pengelola zakat dalam menyalurkan dana zakat dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dengan hasil akhir menunjukan efektif atau tidaknya tingkat efektivitas pengelolaan dan

penyaluran zakat setiap tahunnya. Dengan melihat pembahasan dalam penelitian terdahulu diatas, metode ZCP ini menjadi relevan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang. Hasil pengukuran ZCP ini diharapkan dapat menjadi pendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang, sehingga BAZNAS bisa lebih optimal dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan di Kabupaten Pemalang.

Dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana tingkat efisien dan efektivitas pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pemalang, sehingga nantinya bisa mengetahui apakah BAZNAS Pemalang sudah efektif dan efisien dalam pengelolaan dana zakatnya dengan menggunakan metode *Zakat Core Principles* tersebut. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul skripsi tentang **“Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari adanya penelitian tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pengelolaan zakat, serta memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan zakat di BAZNAS Pemalang sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban serta pentingnya membayar zakat
 - b. Sebagai bahan informasi untuk berbagai kalangan yang hendak melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan Sumbangsih pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan lembaga pengelolaan zakat yang ada di Indonesia terutama mengenai pengelolaan zakat di BAZNAS Pemalang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan lembaga pengelola zakat yang nantinya dapat digunakan untuk prosedur pengelolaan zakat, agar nantinya dapat diterima oleh semua pihak.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, terbagi pada lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I. Pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang diteliti dari masalah-masalah yang telah ditentukan. Dalam bab ini menjelaskan berbagai macam permasalahan yang dihadapi baik dari segi ruang lingkup atau permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang muncul dari tujuan penelitian yang akan tercapai, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yang berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka dalam bab ini membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Landasan teori dalam bab ini berisi berbagai macam

tentang teori yang mendasari penelitian ini yang berhubungan dengan topik penelitian yakni tentang analisis efisien dan efektivitas pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Pematang. Dalam bab ini disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti agar nantinya bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

BAB III. Pada bab ini berisi metode penelitian, dalam bab ini diuraikan antara lain desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan variabel penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV. Pada bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan, yang didalamnya menjelaskan mengenai keseluruhan analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji dan dibahas secara mendalam dan kemudian akan disajikan data-data yang diperoleh, dilanjutkan dengan proses analisis data dan pembahasan sehingga akan mendapat jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

BAB V. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan secara singkat mengenai jawaban dari permasalahan yang diteliti dan disajikan dalam bentuk poin-poin sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Pada bagian saran, berisi beberapa anjuran akademik baik bagi lembaga terkait maupun untuk penelitian selanjutnya untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat referensi dari berbagai jurnal atau penelitian terdahulu. Diantaranya adalah :

Penelitian yang mengfokuskan tentang efisiensi dan efektivitas lembaga amil zakat nasional juga sudah banyak dilakukan, Muhammad Burhanudin melakukan penelitian dengan judul “*Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi Pada Inisiatif Zakat Indonesia)*” pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas lembaga amil dalam pengelolaan dana ZIS. Pada penelitian ini, pengukuran efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*, yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran zakat, infak dan kemiskinan di masyarakat.

Penelitian yang membahas tentang efektivitas kinerja keuangan BAZNAS dalam penyaluran dana zakat sudah pernah dilakukan, Siti Nur Azizah melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasarufan Dana Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta*” pada tahun 2018. Pada penelitian tersebut, peneliti lebih fokus membahas tentang efektivitas kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam proses penyaluran dana zakatnya melalui agen zakat yaitu Jogja Taqwa, Jogja Peduli Jogja Sehat, Jogja Cerdas, Jogja Sejahtera, metode perhitungannya dengan metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan lembaga zakat (BAZNAS) dalam menyalurkan dana zakat.

Penelitian yang membahas tentang pengukuran efisiensi lembaga pengelola zakat dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* juga sudah banyak dilakukan. Aam Slamet Rusydiana, Hasna Maliha dan Salaman Al-Farisi melakukan penelitian dengan judul “*Data Evenlopment Analysis untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat*” pada tahun 2016. Pada penelitian tersebut peneliti membahas tentang pengukuran efisiensi di tiga lembaga zakat dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*, pada

penelitian ini perhitungan efisiensinya bersifat relatif tidak mutlak. Penelitian ini fokus pada pengukuran tingkat efisiensi di tiga Organisasi Pengelola Zakat Nasional.

Penelitian yang membahas tentang pengelolaan zakat di lembaga pengelola zakat juga sudah banyak dilakukan, Atik Abidah melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Pengelolaan Zakat Oleh Negara dan Swasta (Studi Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ dan LAZ Kota Madiun)*" pada tahun 2010. Pada penelitian ini membahas tentang tingkat efisien dan efektivitas pengelolaan zakat oleh negara atau swasta pada Lembaga Zakat seperti BAZ dan LAZ, membandingkan kinerja pengelolaan zakat antara BAZ dan LAZ dengan pendekatan kualitatif dan data diambil langsung dari tempat penelitian.

Penelitian yang mengfokuskan tentang implementasi Zakat Core Principles sudah banyak dilakukan. Lukman Hamdani, M. Yasir Nasution dan Muslim Marpuang melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP : Studi Tentang Implementasi Zakat Core Principles*" pada tahun 2019. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang permasalahan zakat yang ada di BAZNAS dengan mengimplementasikan metode *Zakat Core Principles* yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai solusi permasalahan zakat di BAZNAS dan pengimplementasian ZCP.

Penelitian yang membahas tentang pengukuran efektivitas zakat pada BAZNAS sudah banyak dilakukan, seperti Efri Syamsul Bahri, Sabik Kumaini melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional*" pada tahun 2020. dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana efektivitas penyaluran zakat BAZNAS yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penyaluran ZIS dan DSKL BAZNAS, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan model pengukuran rasio *Zakat Core Principles*.

Penelitian yang membahas tentang pengukuran tingkat efisiensi pada lembaga pengelola zakat sudah banyak dilakukan. Nasher Akbar melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*" pada tahun 2009.

Dalam penelitian ini membahas tentang optimalisasi potensi zakat dengan tingkat efisiensi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat secara relatif dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan pendekatan produksi, dengan mengukur rasio antara output dan input yang di perbandingkan dengan OPZ yang akan di teliti.

Penelitian yang membahas tentang tingkat efisiensi kinerja keuangan lembaga pengelola zakat sudah banyak dilakukan. Alfi Lestari melakukan penelitian dengan judul “*Efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) : Pendekatan Data Envelopment Analysis*” pada tahun 2005. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang besarnya potensi ZIS tidak sebanding dengan dana yang terhimpun, sehingga perlu dilakukan optimalisasi potensi zakat dengan melakukan pengukuran efisiensi yang bertujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan BAZDA dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan intermediasi.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Perumusan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Burhanudin (2020)	“Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi Pada Inisiatif Zakat Indonesia)”	Membahas bagaimana pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas lembaga amil dalam pengelolaan dana ZIS. Pada penelitian ini, pengukuran efisiensi menggunakan metode Data Envelopment	Membahas tentang efisiensi dan efektivitas Lembaga Pengelolaan Zakat dengan menggunakan metode yang sama yaitu Data Envelopment Analysis yang bertujuan untuk	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Burhanudin fokus pada pengelolaan zakat yang bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan di lingkungan masyarakat.

			Analysis (DEA), yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran zakat, infak dan kemiskinan di masyarakat	mengoptimalkan kinerja OPZ pada pengelolaan zakat.	
2	Siti Nur Azizah (2018)	“Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasarufan Dana Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta”.	Membahas tentang efektivitas kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam proses penyaluran dana zakatnya melalui agen zakat. Metode perhitungannya menggunakan Allocation to Collection Ratio (ACR) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan lembaga zakat (BAZNAS) dalam menyalurkan dana zakat.	Sama sama membahas tentang efektivitas dalam kinerja keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah melakukan penelitian efektivitas kinerja keuangan pada program pentasarufan dana zakat melalui agen zakat yang berada di Yogyakarta.

3	Aam Slamet Rusydiana, Hasna Maliha dan Salaman Al-Farisi (2016)	“Data Evenlopment Analysis untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat”	Membahas tentang bagaimana tingkat peengukuran efisiensi di tiga lembaga zakat dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA), pada penelitian ini perhitungan efisiensinya bersifat relatif tidak mutlak. Penelitian ini fokus pada pengukuran tingkat efisiensi di tiga Organisasi Pengelola Zakat Nasional.	Sama-sama membahas tentang tingkat efisiensi menggunakan Data Evelopment Analysis pada Organisasi Pengelola Zakat salah satunya BAZNAS.	Penelitian yang disusun oleh Aam Slamet Rusydiana, Hasna Maliha dan Salaman Al-Farisi lebih fokus membahas pengukuran tingkat efisiensi di tiga OPZ ketiga OPZ tersebut adalah BAZNAS, PKPU, Rumah Zakat Indonesia. Ketiga OPZ tersebut cukup berhasil dalam menghimpun dana zakat yang cukup besar dari masyarakat.
4	Atik Abidah (2010)	“Pengelolaan Zakat Oleh Negara dan Swasta (Studi	Membahas tentang bagaimana tingkat efisien dan	Sama-sama membahas tentang pengelolaan	Penelitian yang disusun oleh Atik Abidah membahas

		Efektiviitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ dan LAZ Kota Madiun)”	efektivitas pengelolaan zakat oleh negara atau swasta pada Lembaga Zakat seperti BAZ dan LAZ, membandingkan kinerja pengelolaan zakat antara BAZ dan LAZ dengan pendekatan kualitatif dan data diambil langsung dari tempat penelitian.	zakat yang diukur dari tingkat efisien dan efektivitas pengelolaann yang dilakukan di Organisasi Pengelolaan Zakat.	tentang perbandingan kinerja pengelolaan zakat yang berada di BAZ dan LAZ dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
5	Lukman Hamdani, M. Yasir Nasution dan Muslim Marpuang (2019)	“Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP : Studi Tentang Implementasi Zakat Core Principles”	Membahas tentang bagaimana solusi mengenai masalah zakat di BAZNAS dengan implementasi metode Zakat Core Principles yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai solusi	Sama-sama membahas tentang pengelolaan zakat di BAZNAS dengan mengimplementasikan Zakat Core Principles sebagai metodenya.	Penelitian yang disusun oleh Lukman Hamdani, M. Yasir Nasution dan Muslim Marpuang membahas tentang permasalahan dalam pengelolaan dan pedistribsuian

			permasalahan zakat di BAZNAS dan implementasian metode perhitungan ZCP.		zakat dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai solusi permasalahan zakat di BAZNAS.
6	Efri Syamsul Bahri, Sabik Kumaini (2020)	“Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional”.	Membahas tentang bagaimana efektivitas penyaluran zakat di BAZNAS yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penyaluran ZIS dan DSKL BAZNAS, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan model pengukuran rasio Zakat Core Principles.	Sama-sama membahas tentang pengelolaan zakat di BAZNAS dengan menganalisis tingkat efektivitas nya dan menggunakan metode Zakat Core Principles untuk pengukuran rasio.	Penelitian yang disusun oleh Efri Syamsul Bahri, Sabik Kumaini membahas tentang tingkat efektivitas yang berfokus pada penyaluran zakat pada BAZNAS dengan menganalisis nya dan menggunakan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

7	Nasher Akbar (2009)	“Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis”.	Membahas tentang bagaimana optimalisasi potensi zakat dengan tingkat efisiensi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat secara relatif dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan produksi.	Sama-sama membahas tentang analisis efisiensi zakat dalam OPZ dengan mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan Data Envelopment Analysis dan mengukur rasio antara output dan input.	Penelitian yang disusun oleh Nasher Akbar lebih fokus kepada analisis efisiensi OPZ secara relatif dengan menggunakan DEA dan pendekatan produksi serta hasil dari data tersebut dibandingkan dengan OPZ yang akan diteliti.
8	Alfi Lestari (2015)	“Efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) : Pendekatan Data Envelopment Analysis”	Membahas tentang bagaimana besarnya potensi ZIS tidak sebanding dengan dana yang terhimpun, sehingga perlu dilakukan optimalisasi potensi zakat	Sama-sama membahas tentang potensi zakat termasuk pengelolaan zakat di Organisasi Pengelola Zakat dengan pengukurannya menggunakan metode Data	Penelitian yang disusun oleh Alfi Lestari lebih fokus kepada optimalisasi potensi zakat dengan melakukan pengukuran efisiensi dan menganalisis

			dengan melakukan pengukuran efisiensi yang bertujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan BAZDA dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan intermediasi.	Envelopment Analysis yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan di OPZ.	nya.
--	--	--	--	---	------

B. Landasan Teori

Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh pemeluk agama Islam untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin dan semacamnya sesuai dengan yang ditetapkan oleh syariah. Zakat sendiri termasuk kedalam rukun islam dan menjadi unsur yang paling penting dalam menegakan syariah Islam. Oleh karena itu hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat juga merupakan bentuk ibadah seperti shalat, puasa dan lainnya. (Ali, 1988:52)

Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang ada dalam hidup masyarakat dan dapat menimbulkan bahaya besar bagi manusia. Kemiskinan menciptakan stratifikasi dan garis pembatas dalam interaksi sosial, kemiskinan juga menjadi salah satu penyebab runtuhnya peradaban manusia. Hal tersebut serupa dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwasanya kemiskinan dapat membawa manusia jatuh dalam kekufuran, sehingga dalam mengatasi masalah perlu adanya strategi dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kemiskinan masih menjadi masalah terbesar di negara Indonesia, melihat problematika kemiskinan tersebut, Islam sebagai agama *rahmatanlil' alamin* memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut dengan instrumen zakat. (Nurul Huda, 2013)

Efisiensi adalah ketepatan cara usaha dan kerja dalam menjalankan sesuatu tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya. Dalam ilmu ekonomi, efisiensi digunakan untuk merujuk sebuah konsep yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan efektivitas merupakan perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktivitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan yang terpenuhi dari beberapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil kerja maupun waktu yang telah ditentukan atau yang telah ditargetkan. (KBBI, 2001:284)

1. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak menyia-nyiakan waktu, tenaga, kedayahgunaan, ketepatangunaan, lesangkilan serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat. (KBBI, 2001:284)

Menurut Mulyadi (2007) efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya, efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.

Menurut Hasibuan (2005-233) efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Menurut Parisi (2017) secara umum efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan atau lembaga, suatu perusahaan atau lembaga dikatakan efisien apabila mampu meminimalkan biaya untuk menghasilkan *output* tertentu atau mampu memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan kombinasi *input* yang ada.

Suatu perusahaan atau lembaga dikatakan efisien apabila perusahaan atau lembaga tersebut mampu menghasilkan *output* yang lebih besar dengan menggunakan jumlah input yang sama atau menghasilkan jumlah *output* yang sama, tetapi dengan penggunaan *input* yang lebih sedikit dibandingkan jumlah *input* yang digunakan perusahaan lain. Dengan demikian, terdapat tiga faktor penyebab efisiensi menurut Hidayat (2014) yaitu apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang sama serta dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan jumlah *output* dengan presentasi yang lebih.

b. Pendekatan Efisiensi

Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan terkait perhitungan seberapa efisien sebuah lembaga dalam menjalankan tugasnya :

- a) Pendekatan produksi menurut Rusmini (2019), yaitu pendekatan yang menganggap amil sebagai pengelola dana tau biaya untuk menghasilkan *output* dari dana yang berhasil terhimpun berupa penghimpunan dana zakat.
- b) Pendekatan intermediasi menurut Rusmini (2019), yaitu pendekatan yang menganggap amil sebagai lembaga penghubung (*intermediator*) dana antara golongan muzakki dengan masyarakat mustahik.
- c) Pendekatan Asset menurut Nurhasanah (2017) yaitu pendekatan yang menganggap lembaga zakat sebagai penyalur kredit pinjaman yang hasil *outputnya* diukur dengan aset-aset yang dimiliki. *Output* dengan pendekatan ini berupa aset.

c. Metode pengukuran Efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis*

Data Envelopment Analysis merupakan salah satu analisis frontier menggunakan teknik *non-parametrik*. DEA diciptakan untuk menilai efisiensi relatif dari setiap unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah *input* untuk menghasilkan *output* yang ditargetkan. Pada penelitian ini peneliti akan

menggunakan model pengukuran untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS dengan menggunakan *Constant Return to Scale (CRS)*. Menurut Tanjung (2013) *Constant Return to Scale (CRS)* merupakan Model CRS yang membandingkan setiap *Decision Making Unit (DMU)* dengan seluruh *Decision Making Unit (DMU)* pada sampel yang digunakan dengan asumsi bahwa kondisi *internal* dan *eksternal* DMU adalah sama. Kritik terhadap model ini adalah model yang hanya sesuai dengan kondisi dimana DMU hanya beroperasi pada skala optimal. Efisiensi teknik CRS ini memberikan asumsi jika jumlah *input* naik sebesar x , maka *output* juga akan naik sebesar x .

Menurut Hidayah (2014) Sesuai dengan penjelasan di atas terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA, yaitu :

1. *Constant Return to scale (CRS)*

Model *Constant Return to Scale (CRS)* dikembangkan oleh *Charnes, Cooper dan Rhodes (CCR)* pada tahun 1978 yang merupakan model dasar *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan menggunakan asumsi *Constant Return to Scale*. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama. Hal ini berarti, apabila ada tambahan sebesar 1% juga. Asumsi lain dari model ini adalah setiap DMU beroperasi pada skala optimal.

2. *Variable Return to Scale (VRS)*.

Model ini dikembangkan oleh *BBC (Banker, Charnes & Cooper)* pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal.

Model ini beranggapan bahwa perusahaan beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama. Artinya, penambahan input sebesar 1% tidak akan

menyebabkan perubahan *output* sebesar 1% pula, namun bisa jadi lebih besar atau lebih kecil.

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, efektivitas adalah akibat dari suatu kegiatan, pengaruh dari sebuah aktivitas untuk menunjang tujuan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (KBBI, 2001:284)

Efektivitas adalah perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktivitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan terpenuhi dari beberapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil kerja maupun waktu yang telah ditentukan atau yang telah ditargetkan. Efektiv juga merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, dalam hal ini LAZ dan BAZNAS didalamnya yang memiliki pedoman tersendiri yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). ((IAI), 2009)

Sebagaimana merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif dan efisien. Menurut Azizah (2018) BAZNAS harus menerapkan sistem pertanggung jawaban yang baik, dengan demikian tata kelola menjadi faktor yang penting dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki, sehingga BAZNAS mampu mengelola zakat dengan syariah Islam, jaminan rasa nyaman, tingkat kepercayaan atau amanah, bukti nyata, rasa empati dan tanggapan terhadap keluhan pengguna jasa.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output* (Siagian, 2001).

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya dalam memaknai efektivitas setiap orang dapat memberi arti yang berbeda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing kelompok atau individu (Komaruddin, 1994).

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas (Gibson JL IM Invancevich, 2001).

b. Pendekatan Efektivitas

Dalam bukunya *Cunningham* (1978) menyebutkan bahwa pendekatan efektivitas dibagi menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan sasaran

Pendekatan ini berhasil mencoba mengatur sejauh mana suatu perusahaan berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang perlu diperhatikan dalam pengukuran efektivitas adalah yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkan dan menjadi pusat perhatian terhadap aspek output, yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output. Pendekatan sasaran dapat terealisasikan apabila program tersebut dapat diketahui dan diterima masyarakat dengan baik sehingga masyarakat dapat menerima manfaat dari program atau kebijakan tersebut.

2. Pendekatan Sumber

Pendekatan sumber untuk mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkan. Suatu organisasi harus dapat

memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu organisasi terhadap lingkungannya, karena perusahaan mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungan, dimana dari lingkungan dapat diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan output yang dihasilkan juga dilemparkan pada lingkungannya.. Sementara itu sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3. Pendekatan Proses

Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai definisi dan kondisi kesehatan dari suatu organisasi. Pada organisasi yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan apa yang dilakukan terhadap berbagai sumber yang dimiliki organisasi, yaitu menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan organisasi. Tujuan dari pendekatan proses yang dilakukan organisasi adalah bagaimana organisasi mampu menggunakan semua program serta terkoordinir dengan baik.

c. Metode Pengukuran Efektivitas dengan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)* yaitu yakni merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai indikator kinerja penyaluran zakat lembaga yang ada. Apabila suatu lembaga memiliki ACR 90%, maka berarti bahwa 90% zakat yang dihimpun telah disalurkan. Amil menggunakan dana sebanyak 10 persen untuk memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya. Hal tersebut memberikan makna bahwa semakin rendah prosentase nilai ACR, menunjukkan semakin lemahnya kemampuan manajemen penyaluran

lembaga zakat. Adanya keadaan tersebut, sehingga diperlukan langkah untuk memperbaikinya (Yudhira, 2020).

Penilaian tingkat keuangan BAZNAS Pemalang dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah di terbitkan setiap tahunnya, guna mengetahui apakah laporan keuangan BAZNAS Pemalang dalam kondisi baik dan efisien. Karena analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan BAZNAS apakah dalam kondisi baik dan efektif atau sebaliknya. Adapun ACR dapat terlihat melalui lima kategori antara lain :

1. *Highly effective (ACR>90%)*
2. *Effective (ACR 70-89%)*
3. *Fairly effective (ACR:50-69%)*
4. *Below expectation (ACR : 20-49%)*
5. *Ineffective (ACR<20%)*

3. Efisien dan Efektivitas Pada Lembaga Zakat

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Konsep efisiensi dan efektivitas mempunyai pengertian yang berbeda. Efisiensi lebih menitikberatkan pada pencapaian hasil yang besar dengan pengorbanan yang sekecil mungkin. Sedangkan efektivitas lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai tanpa mementingkan pengorbanan yang dikeluarkan.

Menurut Sedarmayanti (2012) efektivitas adalah gambaran tingkatan keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Sedangkan menurut Amirullah (2011) efisiensi merupakan petunjuk dalam kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan.

Menurut Stoner (2010) efisiensi sebagai kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan

organisasi, seseorang yang bertindak secara efisien mampu meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan.

Pengukuran kinerja lembaga akan memberikan pijakan bagi manajemen lembaga untuk mengendalikan jalannya lembaga secara efektif dan efisien. Penelitian relevan terkait pengukuran efisiensi lembaga telah beberapa dilakukan sebelumnya. Metode pengukuran efisiensi lembaga terdapat berbagai macam terkait dengan model pendekatan, orientasi dan asumsi yang digunakan terbagi menjadi orientasi input dan output tergantung dari sudut pandang mana yang akan di analisa. Asumsi pada pengukuran efisiensi terdapat dua yakni CRS dan VRS dimana keduanya memiliki asumsi yang berbeda. (Rusmini, 2019)

Efektivitas lembaga pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya keberhasilan yang lebih menekankan pada hasil yang telah dicapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai maka akan semakin efektif pula kegiatan pada lembaga tersebut. Pada penelitian ini nantinya akan mendapatkan petunjuk bahwa secara umum BAZNAS Kabupaten Pematang akan menghasilkan peningkatan kinerja yang efektif dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2018-2020, dimana nantinya akan diketahui tahun berapa yang menunjukkan kinerja pengelolaan zakat yang paling efektif. Dalam pengukuran efektivitas kinerja keuangan lembaga pengelola zakat pada umumnya menggunakan rasio *Allocation to Collection Ratio (ACR)* yang berstandar pada kriteria *Zakat Core Principles (ZCP)*. Sedangkan dalam mengukur efisiensi dalam penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* guna menghitung tingkat efisiensi dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Pematang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ini diartikan sebagai metode tradisional dan metode ini disebut juga dengan metode *positivistik* karena berlandaskan dengan filsafat *positivisme*. Filsafat *positivisme* juga sering dikatakan dengan paradigma *interpretatif* dan *konstruktif* yang memandang realitas sosial sebagai salah satu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis serta penuh makna (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pada suatu lembaga sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan meringkas kinerja yang ada di BAZNAS Kabupaten Pemalang yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berlokasi di Masjid Al-Hidayah, Jl. Pemuda, Mulyoharto, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52313.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari mulai bulan oktober 2020 hingga Desember 2020.

D. Subjek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang beserta staff bagian bendahara dan pengelolaan zakat. Alasan penulis mengambil subjek BAZNAS di Kabupaten Pemalang karena peneliti ingin mengetahui seberapa efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS dengan menggunakan metode perhitungan *Zakat Core Principles*

Obyek pada penelitian ini adalah tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa data sekunder, data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional pada periode tahun 2018-2020, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Hasil dari data tersebut nantinya akan dianalisis dan diambil kesimpulannya, apakah pengelolaan zakat di BAZNAS Pematang sudah masuk kedalam tingkatan efisien dan efektif dalam pengelolaannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bahan-bahan dan data yang ada melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan kajian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi (kepustakaan), yang berupa data sekunder dengan melihat laporan keuangan BAZNAS Pematang pada periode tahun 2018-2020.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan topik penelitian yang dibagi menjadi dua metode yaitu *Data Envelopment Analysis (DEA)* yang berguna untuk menghitung efisiensi kinerja keuangan BAZNAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Intermediasi* sebagai penghubung dana antara golongan muzakki dengan mustahik serta menggunakan metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)* yaitu untuk menghitung tingkat *intermediasi* perhitungan efisiensi, hal ini dikarenakan Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga perantara atau penghubung antara muzakki (donatur) dan para mustahik (penerima zakat) yang membutuhkan.

Asumsi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah asumsi *Constant Return to Scale (CRS)*. *Constant Return to Scale (CRS)* Menurut model *Charnes, Cooper dan Rhodes (Model CCR)* pada tahun 1978 adalah rasio antara penambahan input dan outputnya adalah sama, artinya jika ada tambahan input sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Hal ini berarti, apabila ada tambahan skor sebesar 1% atau 100% maka dapat

diasumsikan bahwa suatu lembaga pengelola zakat telah mencapai skala yang optimal sesuai apa yang ingin dicapai lembaga tersebut.

Setiap lembaga pengelola zakat pastinya berusaha dalam pengendalian operasionalnya terkait dengan pengumpulan dan pengalokasian dana ZIS dengan tujuan untuk mencapai skala optimal dan memberikan sumbangsih kontribusi yang konstan dari tahun ke tahun berikutnya.

Dalam pengukuran tingkat efisiensi pengelolaan zakat pada BAZNAS Pemalang menggunakan bantuan software *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Secara matematis, formulasi *DEA* dapat diformulasikan dibawah ini (Ascarya, 2006) :

$$Efisiensi = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j X_{js}} \leq 1, U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

Keterangan :

m = output

i = input

$U_i = s \times 1$ (jumlah bobot output)

$V_j = s \times 1$ (jumlah bobot input)

Y_{is} = Jumlah output yang ke i (input) yang dihasilkan

X_{js} = Jumlah input yang ke i (input) yang dihasilkan

Pertidaksamaan diatas memberikan makna bahwasanya suatu lembaga pengelola zakat dapat dikatakan memiliki kinerja yang efisien seara relatif jika nilai dualnya sama dengan 1 (efisien sempurna 100%), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka dapat diartikan bahwa lembaga pengelola zakat mengalami inefisiensi.

Pengukuran efektivitas pada penelitian ini menggunakan metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Dalam penelitian ini, untuk menghitung penilaian efektivitas lembaga diperlukan beberapa data berupa dana ZIS yang terdistribusi (realisasi pendistribusian dana ZIS) dan dana ZIS yang terkumpul untuk target pendistribusian dana ZIS yang terdapat dalam laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pemalang. Analisis perhitungan

efektivitas suatu lembaga atau organisasi dapat dirumuskan dibawah ini (Mahmudi, 2007) :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}}$$

Pengukuran dalam tingkat efektivitas ini dapat dinilai melalui dokumen *Zakat Core Principles (ZCP)* yang diterbitkan oleh Puskesmas BAZNAS dengan berbagai macam tingkatannya. Hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan sejauh mana lembaga pengelola zakat BAZNAS dalam mengelola dan mendistribusikan dana ZIS yang telah terhimpun. Berikut kategori penilaian tingkat efektivitas pada BAZNAS (BAZNAS, 2017) :

Tabel 3. 1 Penilaian Tingkat Efektivitas Zakat Core Principles (ZCP)

Kategori	ACR
<i>Highly Effective</i>	$\leq 90\%$
<i>Effective</i>	70%-89%
<i>Fairly Effective</i>	50%-69%
<i>Below Expectation</i>	20%-49%
<i>Ineffective</i>	<20%

Sumber : Outlook Zakat Nasional 2017

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel input dan variabel output untuk mengetahui pengukuran tingkat efisiensi dan variabel outcome untuk pengukuran tingkat variabel efektivitas pada pengelolaan zakat di BAZNAS Pematang.

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Instrumen	Indikator
Efisiensi	Efisiensi adalah ketepatan cara usaha	Input	<ul style="list-style-type: none"> Biaya Operasional Dana ZIS Terhimpun 	Efisien jika nilai dualnya = 1 (efisien sempurna 100%)

	dan bekerja dalam menjalankan sesuatu pekerjaan tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya.	Output	Dana ZIS Tersalurkan	Inefisien jika nilai dualnya < 1
Efektifitas	Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dikatakan sebagai pengukuran seberapa jauh tingkat output atas kebijakan dan prosedur dari setiap organisasi.	Outcome	<ul style="list-style-type: none"> • Dana ZIS Tersalurkan • Target Penghimpunan/Penyaluran Dana ZIS 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Highly Effective</i> jika $ACR \geq 90\%$ • <i>Effective</i> jika $ACR 70-89\%$ • <i>Fairly Effective</i> jika ACR mencapai $50-69\%$ • <i>Below Expectation</i> jika ACR mencapai $20-49\%$ • <i>Ineffective</i> jika ACR mencapai $<20\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan analisis oleh peneliti untuk membuktikan dan mengetahui bagaimana efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang.

A. Gambaran Umum Kabupaten Pemalang

1. Sejarah Kabupaten Pemalang

Pemalang merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa tengah, Ibu kotanya adalah Kota Pemalang. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan laut jawa di utara, Kabupaten Pekalongan di timur, Kabupaten Purbalingga di selatan, serta Kabupaten Tegal di barat. Kabupaten Pemalang terbagi dalam 14 kecamatan dan 222 keluarahan/desa. Keempat belas kecamatan tersebut meliputi kecamatan moga, warungpring, pulosari, belik, watukumpul, bodeh, bantarbolang, randudongkal, pemalang, taman, petarukan, ampelgading, comal dan ulujami. Kecamatan yang memiliki wilayah administratif paling luas adalah kecamatan bantarbolang yaitu mencapai 139,19 km² (12,48%) sedangkan yang paling sempit adalah kecamatan warungpring yaitu seluas 26,31 km² (2,36%).

Kabupaten Pemalang memiliki topografi yang bervariasi, bagian utara merupakan dataran rendah berupa daerah pantai dengan ketinggian sekitar 1-5 meter di atas permukaan laut. Bagian tengah merupakan dataran rendah yang subur dengan ketinggian 6-15 meter di atas permukaan laut, sedangkan bagian sleatan merupakan dataran tinggi berupa pegunungan yang subur serta berhawa sejuk dengan ketinggian 16-925 meter di atas permukaan laut. Puncak tertinggi ialah Gunung Slamet yang berada di perbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Purbalingga dan merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah. Wilayah bagian selatan Pemalang biasa disebut Waliksarimadu yaitu singkatan Watukumpul, Belik, Pulosari, Moga, Warungpring dan Randudongkal.

Wilayah Kabupaten Pemalang dilintasi oleh tiga sungai besar, yaitu Sungai Comal, Sungai Waluh dan Sungai Rambut, yang menjadikannya sebagai daerah aliran sungai yang subur. Sungai Comal merupakan sungai terbesar yang alirannya melalui tujuh wilayah Kecamatan di Kabupaten ini dan bermuara ke laut

jawa tepatnya di ujung Pemalang. Salah satu objek wisata terkenal di Kabupaten Pemalang adalah Pantai Widuri.

Secara geografis, Kabupaten Pemalang terletak di pantai utara pulau Jawa. Ibu Kota Kabupaten ini adalah Kota Pemalang yang terletak di ujung barat laut wilayah Kabupaten dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal. Kabupaten ini berjarak kira-kira 135 km ke arah barat dari Semarang, Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu 3 jam.

Secara astronomis Kabupaten Pemalang ini terletak diantara $109^{\circ}17'30''$ – $109^{\circ}40'30''$ BT dan $6^{\circ}52'30''$ – $7^{\circ}20'11''$ LS. Luas wilayah Kabupaten ini ialah sebesar 111.530 km^2 . Kabupaten Pemalang berada di jalur pantura Jakarta-Semarang-Surabaya. Selain itu terdapat juga jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten ini dengan Kabupaten Purbalingga dan Purwokerto.

2. Keadaan Ekonomi

Kabupaten Pemalang memiliki beberapa potensi yang bisa dijadikan komoditas unggulan dalam rangka mendukung perkembangan Kabupaten Pemalang yaitu meliputi industri tekstil, tenun dan konveksi, kawasan agropolitan, hasil pertanian dan perkebunan obyek wisata dan perikanan tangkap serta budidaya. Sehingga masyarakat bagian selatan banyak bergantung kepada industri pertanian serta perkebunan karena melihat potensi di dataran tinggi sangat menguntungkan seperti perkebunan sayur-sayuran serta buah-buahan. Pada Pemalang bagian pesisir pantai mereka bergantung hidup dengan bekerja sebagai nelayan di pantai utara.

Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang meingkat drastis, bahkan pertumbuhan ekonomi kota ini ternyata mampu melampaui pertumbuhan ekonomi provinsi hingga nasional. Badan pusat statistik (BPS) mencatatkan laju pertumbuhan ekonomi Pemalang di tahun 2020 meningkat sebesar 5,8 persen dibandingkan tahun lalu sebesar 5,7 persen. Angka ini melampaui target perekonomian nasional sebesar 5,2 persen. Sedangkan di Jawa Tengah pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,66 persen.

Tabel 4. 1 Daftar Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang

No	Nama Instansi
1.	Dinas Pertanian dan Perkebunan
2.	Dinas Kelautan dan Perikanan
3.	Dinas Kesehatan
4.	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga
5.	Dinas Komunikasi dan Informatika
6.	Dinas Perhubungan
7.	Dinas Tenaga Kerja
8.	Dinas Lingkungan Hidup
9.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
10.	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
11.	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
12.	Sekretariat Daerah
13.	Satpol PP
14.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
15.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
16.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
17.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan dan Aset Daerah
18.	Dinas Pekerjaan Umum
19.	Sekretariat Dewan
20.	Dinas Pendistribusian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM
21.	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
22.	Dinas Ketahanan Pangan
23.	Inspektorat Kabupaten Pematang
24.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
25.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Kabupaten Pematang memiliki 25 Instansi yang tersebar di seluruh daerah, dari 25 instansi di Kabupaten Pematang diperkirakan menampung 10.000 PNS dengan berbagai golongan yang ada. Diantaranya Id, Ila, Iib, Iic, Iid, IIIa, IIIb, IIIc, IIId, IVa, IVb, dan golongan IVc. Banyaknya PNS tersebut telah tersebar diberbagai wilayah dan instansi di Kabupaten Pematang.

B. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Pemalang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk pemerintah terdiri dari unsur masyarakat. BAZNAS Pemalang baru terbentuk pada 22 Desember 2017, dengan lembaga sebelumnya yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Pemalang. Badan Amil Zakat Nasional merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Tugas pokok BAZNAS melaksanakan pengelolaan zakat sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 yaitu melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Dalam seluruh aktivitasnya BAZNAS Kabupaten Pemalang memegang nilai-nilai : Takwa , Humanis, Profesional, Transparan dan Akhlaqul Karimah.

- Takwa, semua hal yang dilakukan BAZNAS dan amilnya adalah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT dan akan mempertanggungjawabkan-Nya kepada Allah SWT.
- Humanis, menempatkan muzaki dan mustahik sebagai mitra yang harus mendapatkan pelayanan dengan penuh keramahan.
- Profesional, berdedikasi menjadi profesi amilin sebagai pekerjaan yang pertama dan utama diatas aktivitas yang lain.
- Transparan, melayani dengan penuh keterbukaan dalam tata kelola dan pengambilan keputusan.
- Akhlaqul Karimah, mengedepankan akhlak dalam melayani muzakki, mustahik dan membangun hubungan bersama.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat. BAZNAS merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Tugas pokok BAZNAS melaksanakan pengelolaan zakat sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 yaitu tentang melaksanakan kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Pengawasan terhadap pengelolaan zakat merupakan sebuah keharusan sehingga dengan adanya pengawasan diharapkan pengelolaan zakat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kepala Komisi Pengawasan mengatakan bahwa proses jalannya pengawasan pengelolaan zakat dimulai dari pembentukan tim pengawas oleh Ketua BAZNAS Kabupaten Pemalang dengan melibatkan pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dan tokoh masyarakat atau ulama setempat.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Pemalang

a. Visi BAZNAS Kabupaten Pemalang

Terwujudnya BAZNAS Kabupaten Pemalang sebagai lembaga yang Amanah, Profesional, Akuntabel dan Mandiri.

b. Misi BAZNAS Kabupaten Pemalang

Baznas Kabupaten Pemalang hadir dengan perannya sebagai lembaga pengelolaan dana zakat, infal dan shodaqoh dengan karakter yang manah. Amanah dalam arti profesional dalam tata kelola lembaga, tata kelola keuangan dan tata kelola penyaluran dana ZIS yang berbasiskan 8 asnaf. Karena amanah tersebut, maka BAZNAS Kabupaten Pemalang berkontribusi dalam memakmurkan dan mensejahterakan muzakki dan mustahik di Kabupaten Pemalang. Dalam mewujudkan visinya, BAZNAS Kabupaten Pemalang memiliki Misi sebagai berikut :

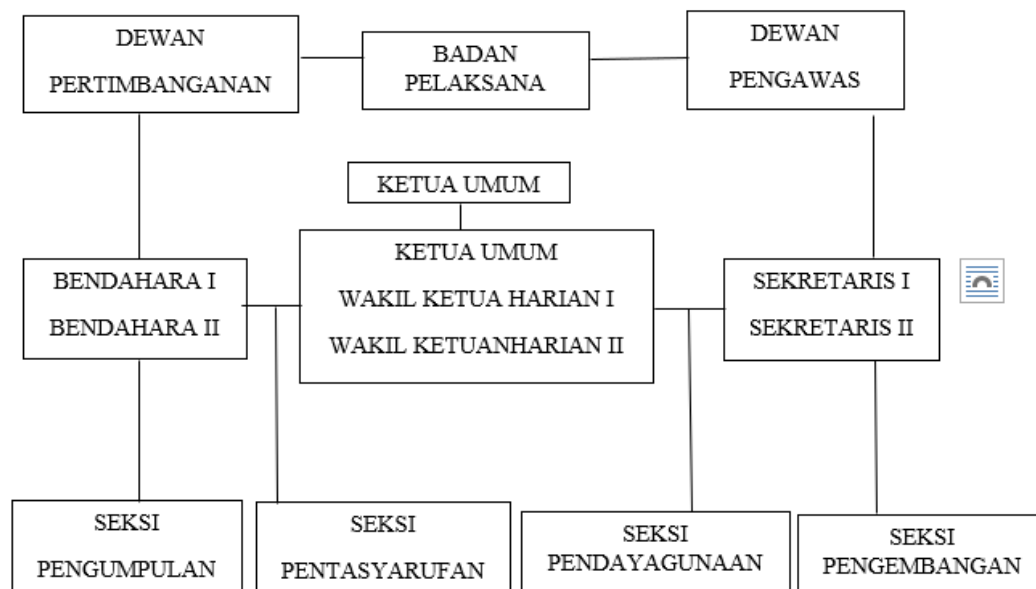
2. 1 Mengkoordinasikan UPZ, LAZ dalam mencapai target-target potensi zakat daerah
2. 2 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdonasi Zakat, Infak dan Shodaqoh (ZIS)
2. 3 Mongoptimalkan secara terukut pengumpulan zakat daerah
2. 4 Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pemalang.
2. 5 Menerapkan sistem manajemen BAZNAS Kabupaten Pemalang yang transparan dan akuntabel.

3. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat
- b. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.Kw. 11.7/4/BA.03.2/2012/2014
- c. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang nomor 16 tahun 2016 tentang pengelolaan Zakat,Infaq dan Shodaqoh di Kabupaten Pemalang
- d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pemalang nomor 451.12/453 tahun 2018 tentang kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang
- e. Surat Keputusan Bupati Pemalang nomor 188.4/914/2017 tanggal 22 Desember 2017 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang Periode 2017-2022.

Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang disahkan dengan Keputusan Bupati, Personalia pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dan Kepala Bagian Kesejahteraan rakyat Kabupaten Pemalang. Berikut struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pemalang :

Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Pemalang**

- Jumlah Unit Pengumpul Zakat (UPZ) : 50 UPZ terdiri dari SKPD, UPTD, SMA/SMK NEGERI dan SWASTA.
- Jumlah BAZ Kecamatan : 3 BAZ terdiri dari LAZ NU, LAZ MU dan LAZ Jawa Tengah Al-Ihsan

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawasan dan unsur pelaksana. Sedangkan anggota pengurus Badan Amil Zakat Nasional (baznas) Kabupaten Pemalang terdiri atas untuk masyarakat dan pemerintah. Adapun unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan kalangan profesional. Sedangkan untuk pemerintah terdiri dari Departemen Agama dan instansi terkait.

4. Progam Kerja BAZNAS Kabupaten Pemalang

- a. Pemalang Sejahtera, Progam unggulan dalam pemalang sejahtera ini adalah bedah rumah. Sejak 2018 hingga tahun 2019 BAZNAS telah membantu 240 unit rumah tidak layak huni (RTLH) dan rumah yang terkena bencana alam dari 14 Kecamatan di Kabupaten Pemalang.
- b. Pemalang Cerdas, program unggulan dalam bidang pendidikan. BAZNAS sudah memberikan bantuan pendidikan untuk 143 siswa yang tergolong dalam beasiswa dan siswa tidak mampu telah tersalurkan. Bantuan ini diharapkan agar semua siswa yang mampu atau tidak mampu bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Pemalang Sehat, Dalam bidang kesehatan BAZNAS Kabupaten Pemalang tahun 2018 hingga tahun 2019 telah membantu 61 orang sakit yang terbagi dalam beberapa penyakit yang ada di Kabupaten Pemalang maupun dalam berobat diluar Kabupaten Pemalang.
- d. Pemalang Perduli, Dalam penyaluran ke ibnu sabil dan korban bencana alam, BAZNAS menyalurkan bantuan dalam bentuk sembako atau pakaian atau peralatan yang lain guna untuk membantu masyarakat yang berhak menerima dan terdampak bencana alam.
- e. Pemalang Dakwah, Dalam bidang dakwah BAZNAS telah menyalurkan bantuan untuk para alim ulama, ustad/ustadzah dan para marbot masjid dan mushola. Progam pemalang dakwah tersebut BAZNAS telah mampu memberikan bantuan untuk para ulama melalui kegiatan Tarkhim (Tarawih keliling bersama Bupati Pemalang dan Pemda) yang tergolong dalam Tarkhim Bupati Pemalang bersama Forkopimda Kabupaten Pemalang.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Lembaga Pengelola Zakat yang dipakai dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pematang Jaya. Berikut dibawah ini hasil data yang akan diujikan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Pematang Jaya dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan Metode *Zakat Core Principles* :

Tabel 4. 2 Data Sampel Penelitian (Dalam Jutaan, Puluhan dan Miliaran Rupiah)

1	Biaya Operasional	2018	Rp	49.483.800
		2019	Rp	98.035.000
		2020	Rp	76.414.300
2	Dana ZIS Tersalurkan	2018	Rp	5.504.664.900
		2019	Rp	8.656.198.687
		2020	Rp	853.214.000
3	Dana ZIS Terhimpun	2018	Rp	6.514.937.783
		2019	Rp	8.551.623.237
		2020	Rp	5.394.500.077
4	Target Penghimpunan/Penyaluran	2018	Rp	6.000.000.000
		2019	Rp	6.360.000.000
		2020	Rp	7.500.000.000
JUMLAH			Rp	55.559.071.784

Berdasarkan tabel 4.2, banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 data yang merupakan jumlah sampel penelitian selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Data-data yang digunakan merupakan Biaya Operasional, Dana ZIS Tersalurkan, Dana ZIS Terhimpun dan Target Penghimpuna/Penyaluran . Data-data tersebut diatas bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pematang Jaya yang penulis akses melalui bagian pengelolaan zakat dan bendahara langsung.

1. Pengukuran Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pematang Jaya

Penghitungan efisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pematang Jaya dengan Input dan output dibawah ini :

Tabel 4.3 Input dan Output Pengukuran Efisiensi

NO	Tahun	Input 1		Input 2		Output	
		Biaya Operasional		Dana ZIS Terhimpun		Dana ZIS Tersalurkan	
1	2018	Rp	49.483.800	Rp	6.514.937.783	Rp	5.504.664.900
2	2019	Rp	98.035.000	Rp	8.551.623.237	Rp	8.656.198.687
3	2020	Rp	76.414.300	Rp	5.394.500.077	Rp	853.214.000

Dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa input biaya operasional dari tahun ketahun mengalami fluktuasi yaitu pada Input 1 Biaya Operasional tahun 2018 Rp 49.483.800 pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 98.035.000 dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 76.414.300, sedangkan input 2 yaitu Dana ZIS Terhimpun juga mengalami hal yang sama dimana pada tahun 2018 berjumlah Rp 6.514.937.783 meningkat menjadi Rp 8.551.623.237 dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 5.394.500.077 selanjutnya output yaitu pada output Dana ZIS Tersalurkan pada tahun 2018 adalah Rp5.504.664.900 kemudian pada tahun 2019 menjadi Rp 8.656.198.687 dan menurun drastis pada tahun 2020 menjadi Rp 853.214.000. Berikut data dari hasil *Efficiency Summary* :

Tabel 4.4 Hasil Efficiency Summary

1	0,475 x 100	47,5%
2	0,817 x 100	81,7%
3	1,000 x 100	100%

Dari data perhitungan tingkat efisiensi pada tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil pengukuran efisiensi pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Pematang sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Efisiensi

Tahun	Skor	Keterangan
2018	47,5%	Inefisiensi
2019	81,7%	Inefisiensi
2020	100%	Efisien

Sumber: Hasil Output Warwick DEA (diolah)

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami inefisiensi dengan perolehan skor pada tahun 2018 sebesar 47,5% dan tahun 2019 sebesar 81,7%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami efisiensi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor yang dicapai sempurna sebesar 100% atau sama dengan 1.

2. Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Berikut disajikan penghitungan tingkat efektivitas pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Pemalang:

Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Efektivitas

Tahun	Presentase	Kategori
2018	91%	<i>Highly Effective</i>
2019	136%	<i>Highly Effective</i>
2020	11%	<i>Ineffective</i>

Tahun 2018 :

Dana ZIS Tersalurkankan = Rp 5.504.664.900

Target pendistribusian Dana ZIS = Rp 6.000.000.000

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.504.664.900}{6.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,91744415 \times 100\%$$

$$= 91,744415 (91\%) \text{ Highly Effective}$$

Tahun 2019 :

Dana ZIS Tersalurkankan = Rp 8.656.198.687

Target Pendistribusian = Rp 6.360.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.656.198.687}{6.360.000.000} \times 100\% \\
 &= 1,361037529402516 \times 100\% \\
 &= 136,1037529402516 \text{ (136\%)} \textit{ Highly Effective}
 \end{aligned}$$

Tahun 2020 :

Dana ZIS Tersalurkankan = Rp 853.214.000

Target Pendistribusian = Rp Rp 7.500.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\% \\
 &= \frac{853.214.000}{7.500.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,1137618 \times 100\% \\
 &= 11,37618 \text{ (11\%)} \textit{ ineffective}
 \end{aligned}$$

Dari Penghitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 pengelolaan zakat di Baznas Pemalang sangatlah efektif namun pada tahun 2020 pengelolaan zakat di Baznas Pemalang tidak efektif.

D. Pembahasan Penelitian

1) Analisis Pengukuran Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Efisiensi adalah indikator dari keberhasilan suatu kegiatan yang produktif. Efisiensi adalah sebuah parameter untuk mengukur kinerja baik kinerja dalam tingkat pusat maupun pertanggung jawaban, kinerja material maupun kinerja ekonomi suatu perusahaan. Pada tingkat perusahaan, peningkatan efisiensi biasanya dikaitkan dengan biaya yang lebih kecil untuk memperoleh hasil tertentu dengan biaya yang dapat diperoleh lebih banyak.

Peningkatan pengukuran efisiensi dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi pengelola zakat jika penggunaan variable-variabel yang sesuai untuk

memberikan hasil yang maksimal. Perhitungan efisiensi teknis Baznas dengan analisis *DEA* ini menggunakan produksi untuk menentukan variable input dan outputnya.

Data Envelopment Analysis merupakan salah satu analisis frontier menggunakan teknik *non-parametrik*. *DEA* diciptakan untuk menilai efisiensi relatif dari setiap unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk menghasilkan output yang ditargetkan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pengukuran untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS dengan menggunakan *Constant Return to Scale (CRS)* Menurut (Tanjung, 2013) *Constant Return to Scale (CRS)* merupakan Model *CRS* yang membandingkan setiap *DMU* dengan seluruh *DMU* pada sampel yang digunakan dengan asumsi bahwa kondisi internal dan eksternal *DMU* adalah sama. Kritik terhadap model ini adalah model yang hanya sesuai dengan kondisi dimana *DMU* hanya beroperasi pada skala optimal. Efisiensi teknik *CRS* ini memberikan asumsi jika jumlah input naik sebesar x , maka output juga akan naik sebesar x . Berikut ini hasil pengolahan data untuk mengukur tingkat efisiensi melalui software *Warwick DEA* dengan pendekatan *intermediasi*, asumsi *CRS* dan berorientasi *input* :

Tabel 4.7 Pengukuran Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Tahun	Skor	Keterangan
2018	47,5%	<i>Inefisiensi</i>
2019	81,7%	<i>Inefisiensi</i>
2020	100%	<i>Efisiensi</i>

Sumber: Hasil Output Warwick DEA (diolah)

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat hasil pengukuran tingkat efisiensi pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Hasil *output Wdea* yang menunjukkan skor *inefisiensi* Pada tahun 2018 mendapatkan skor 47,5% yaitu berada dalam kategori *inefisiensi*. Begitu juga dengan kinerja efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang pada tahun 2019 memiliki skor 81,7% dan masih dalam kategori *inefisiensi*. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019, namun pengelolaan Zakat

di BAZNAS Kabupaten Pemalang masih belum efisiensi. Pada tahun 2020 mendapatkan skor 100% sehingga masuk dalam kategori efisiensi atau setara dengan angka 1. Oleh sebab itu, dapat digaris bawahi bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami inefisiensi pada tahun 2018 sampai 2019, walaupun dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan kinerja namun tidak memungkiri, pada tahun 2020 pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mendapatkan skor 100% artinya BAZNAS dapat mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah input yang digunakan oleh institusi lain dengan menghasilkan output yang sama dan dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

Sebuah organisasi pengelola zakat dikatakan efisien jika nilainya mencapai angka 100 persen atau setara dengan 1, semakin menjauh dari angka 100 persen atau mendekati dengan angka 0 persen, maka semakin tidak efisien. Institusi bisa dikatakan efisien jika mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang digunakan oleh institusi lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama dan juga bisa dengan menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Faktor penyebab *Inefisiensi* ini dikarenakan penyaluran dana zakat kepada 8 asnaf yang kurang optimal sehingga belum bisa mengurangi problematika kemiskinan di Kabupaten Pemalang. Dan juga disebabkan oleh pemborosan biaya operasional atau tidak seimbangny jumlah dana-dana dalam beberapa variabel yang diolah untuk menghitung tingkat efisiensi, sehingga harapan target yang akan dicapai pada jumlah penerimaan zakat menjadi tidak sesuai dengan target dan terjadi kelebihan pada biaya di beberapa variabel. Terdapat juga beberapa aset yang tidak efektif atau produktif untuk digunakan dengan maksimal.

Pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang pada tahun 2020 sudah efisiensi dan telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal, dan tidak perlu lagi melakukan peningkatan atau penurunan dari output maupun penurunan input. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja BAZNAS Pemalang dalam pengelolaan zakatnya sudah efisiensi di tahun 2020

sebagai lembaga *intermediasi* karena penerimaan dan penyaluran dana sudah sesuai dengan target perhitungan efisiensi. Alasan lain mengapa efisiensi adalah karena penyaluran pada tahun 2020 atau Dana ZIS Tersalurkan sudah cukup baik karena di zaman permasalahan wabah *COVID 19* menjadi permasalahan serius bagi pemerintah, untuk itu BAZNAS menjadi salah satu lembaga yang membantu pemerintah untuk menangani hal tersebut, seperti memberikan bantuan dalam bentuk produktif maupun konsumtif kepada masyarakat yang terkena dampak dari wabah *COVID 19* ini.

Untuk mengetahui lebih rinci penjelasan terkait tingkat efisiensi lembaga perlu adanya pengetahuan tentang variabel-variabel komponen yang menyebabkan terjadinya inefisiensi. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis terkait variabel-variabel yang ada melalui angka aktual dan angka proyeksi dari perhitungan yang dihitung oleh software DEA. Angka aktual yaitu nilai realisasi yang dimiliki atau diperoleh oleh BAZNAS Kabupaten Pemalang. Sedangkan angka target yakni nilai yang seharusnya dicapai atau diproyeksikan oleh DEA. Jika nilai persentase To Gain sebesar 0%, maka lembaga tidak perlu melakukan perubahan baik dari variabel input dan variabel output begitu sebaliknya.

Tabel 4.8 Angka Aktual & Angka Target Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang Tahun 2018

Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	To Gain
Biaya Operasional	Rp 49.483.800	Rp 28,228,224	42,96 %
Dana ZIS Tersalurkan	Rp 5.504.664.900	Rp 3,403,731,920	38,73 %
Dana ZIS Terhimpun	Rp 6.514.937.783	Rp 6.514.937.783	0%

Pada tabel 4.8 di tahun 2018, kinerja pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sebagai intermediary antara muzakki/donatur dan mustahik atau yang membutuhkan menunjukkan adanya inefisiensi. Hasil output W_{dea} yang menunjukkan skor

efisiensi pada tahun 2018 sebesar 47,5%. Dengan ini, dapat diambil garis besar bahwa efisiensi pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan lagi tingkat efisiensinya sebesar 52,5%.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.10 dijelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami inefisiensi pada dua variable, yaitu biaya operasional dan dana ZIS tersalurkan. Pada tahun 2018, Biaya Operasional yang dipakai lembaga menjalankan operasional selama satu tahun sebesar Rp49.483.800,-. Tetapi, proyeksi yang seharusnya dicapai oleh lembaga menurut perhitungan *DEA* dalam bentuk angka target yakni sebesar Rp. 28,228,224,- Atau dengan kata lain, biaya operasional dapat ditekan hingga 42,96% untuk mencapai skor efisiensi sempurna, dengan pengurangan biaya dari variabel tersebut sebesar Rp 2,100,923,980.

Sedangkan pada dana ZIS tersalurkan, BAZNAS Kabupaten Pemalang berhasil mengumpulkan dana ZIS tahun 2018 sebesar Rp. 5.504.664.900,- namun angka yang diproyeksikan oleh *DEA* yang seharusnya dicapai sebesar Rp. 3,403,731,920,. Untuk dana ZIS tersalurkan ini, dalam perhitungan *DEA* diatas diproyeksikan bahwa dana ZIS tersalurkan yang seharusnya dicapai (angka target) lebih kecil dari dana ZIS tersalurkan yang terealisasi (angka aktual). Dengan ini dapat diartikan bahwa lembaga amil dalam proyeksi *DEA* harus menekan angka aktualnya. Hal ini menjadi tidak logis sebuah lembaga akan menekan jumlah dana ZIS terhimpun yang sudah berhasil diperoleh. Pada Dana ZIS Terhimpun BAZNAS Pemalang sudah berhasil mengumpulkan dana ZIS sebesar Rp. 6.514.937.783,- sedangkan angka yang diproyeksikan oleh *DEA* sebesar Rp. 6.514.937.783,. Dalam hal ini BAZNAS tidak perlu ada pengurangan atau penambahan dalam input karena antara angka aktual dengan angka target memiliki jumlah angka yang sama, sehingga tidak diperlukan penekanan biaya-biaya pada variabel tersebut.

Oleh karena itu, dalam analisa tahun 2018, seharusnya BAZNAS Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan variabel dana ZIS tersalurkan dan menekan biaya operasional lembaga untuk mencapai efisiensi sempurna agar tidak ada penekanan/pengurangan dari dana ZIS terhimpun yang diproyeksikan oleh *DEA*.

Tabel 4.9 Angka Aktual & Angka Target Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang Tahun 2019

Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	To Gain
Biaya Operasional	Rp 49.483.800	Rp 47,573,846	3,86%
Dana ZIS Tersalurkan	Rp 8.656.198.687	Rp 5,841,298,589	32,53%
Dana ZIS Terhimpun	Rp 8.551.623.237	Rp 9.360.000.000	8,83%

Pada tabel 4.9 di tahun 2019, kinerja pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sebagai intermediary antara muzakki/donatur dan mustahik atau yang membutuhkan menunjukkan adanya inefisiensi. Hasil *output DEA* yang menunjukkan skor efisiensi pada tahun 2019 sebesar 81,7%. Dengan ini, dapat diambil garis besar bahwa efisiensi pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan lagi tingkat efisiensinya sebesar 18,3%.

Pada periode tahun (Januari s/d Desember 2019) Realisasi Penerimaan/Penghimpunan Zakat melalui BAZNAS Kabupaten Pemalang di dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 21% dimana pada penerimaan zakat Tahun 2018 sebesar Rp 5.840.629.760, Sedangkan penerimaan zakat tahun 2019 sebesar Rp 7.440.242.077. Penerimaan Infak dan Sedekah pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 41% dimana pada tahun 2018 penerimaan infak dan sedekah sebesar sebesar Rp 660.426.586. Sedangkan penerimaan infak dan sedekah tahun 2019 sebesar Rp 1.111.381.160.

Penerimaan atau penghimpunan pada tahun 2019 mengalami peningkatan karena semua karyawan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar memerintahkan seluruh jajarannya yang beragama islam dan mencapai Nishob (Hitungan Wajib Zakat), agar membayar zakatnya melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang, Sebesar 2,5% (Dua Setengah Persen) dari pendapatan tiap bulan, Kemudian membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di

OPD Masing-masing. Dana zakat yang dihimpun dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kemudian dihimpun oleh UPZ yang diserahkan kepada Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang. Jadi, hasil pengumpulan zakat yang dikumpulkan tiap bulan tersebut berada di bawah Pemerintah Daerah oleh Bupati Kabupaten Pemalang dan Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang sesuai dengan Surat Edaran Bupati Pemalang Nomor 451.21/453/Tentang Pelaksanaan Zakat. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan tersebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang dapat mengelola Zakat Infaq Shadaqah dengan baik dan benar.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.11 dijelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami *inefisiensi* pada variable, yaitu biaya operasional, dan ZIS tersalurkan dan dana ZIS terhimpun. Pada tahun 2019, biaya operasional yang dipakai lembaga menjalankan operasional selama satu tahun sebesar Rp 49.483.800,-. Tetapi, proyeksi yang seharusnya dicapai oleh lembaga untuk menurut perhitungan *DEA* dalam bentuk angka target yakni sebesar Rp. 47,573,846,-. Atau dengan kata lain, biaya operasional dapat ditekan hingga 3,86% untuk mencapai skor efisiensi sempurna. Hal ini karena adanya kelebihan biaya sebesar Rp 1,909,954,- sehingga BAZNAS bisa melakukan pengurangan biaya pada variabel terkait.

Sedangkan pada dana ZIS tersalurkan, BAZNAS Kabupaten Pemalang berhasil mengumpulkan dana ZIS tahun 2019 sebesar Rp. 8.656.198.687,- namun angka yang diproyeksikan oleh *DEA* yang seharusnya dicapai sebesar Rp. 5,841,298,589,. Pada dana ZIS tersalurkan ini melebihi angka target kurang lebih sebesar Rp 2,814,900,098. Untuk dana ZIS tersalurkan ini, dalam perhitungan *DEA* diatas diproyeksikan bahwa dana ZIS tersalurkan yang seharusnya dicapai (angka target) lebih kecil dari dana ZIS tersalurkan yang terealisasi (angka aktual). Pada dana ZIS terhimpun mengumpulkan sebesar Rp. 8.551.623.237,- namun angka proyeksi oleh *DEA* yang seharusnya dicapai adalah sebesar Rp. 9.360.000.000,-. Pada dana ZIS terhimpun ini melebihi angka target kurang lebih sebesar Rp. 808.376.763,. sehingga perlu adanya pengurangan biaya pada variabel terkait diatas.

Dengan ini dapat diartikan bahwa lembaga amil dalam proyeksi *DEA* harus menekan angka aktualnya. Hal ini menjadi tidak logis sebuah lembaga akan menekan jumlah dana ZIS terhimpun yang sudah berhasil diperoleh. Oleh karena itu, dalam analisa tahun 2019, seharusnya BAZNAS Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan variabel dana ZIS tersalurkan dan menekan biaya operasional lembaga untuk mencapai efisiensi sempurna agar tidak ada penekanan/pengurangan dari dana ZIS yang diproyeksikan oleh *DEA*.

Tabel 4.10 Angka Aktual & Angka Target Efisiensi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang Tahun 2020

Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	To Gain
Biaya Operasional	Rp 76.414.300	Rp 76.414.300	0%
Dana ZIS Tersalurkan	Rp 853.214.000	Rp 853.214.000	0%
Dana ZIS Terhimpun	Rp 5.394.500.077	Rp 5.394.500.077	0%

Pada tabel 4.10 tahun 2020 Hasil output *Wdea* yang menunjukkan skor efisiensi sebesar 100% atau sama dengan 1, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang pada tahun 2020 sudah efisiensi, selanjutnya juga dapat dilihat bahwa pada variabel biaya operasional dan dana zis tersalurkan memiliki kesamaan antara dana aktual dengan target, sehingga tidak perlu ada peningkat atau pengurangan pada variabel ini.

Oleh karena itu BAZNAS Kabupaten Pemalang tidak perlu lagi melakukan perubahan baik dari variabel input maupun output, hal ini dikarenakan nilai *To Gain* nya bernilai 0% yang artinya 100% atau angka yang diperoleh sudah 1 dan artinya variabel *Biaya Operasional*, *Dana ZIS Tersalurkan* dan *Dana ZIS Terhimpun* tidak ada perubahan dalam angka aktual maupun angka target karena dalam pengelolaannya sudah dibagi rata sehingga tidak ada penambahan atau pengurangan untuk biaya ketiga variabel tersebut.

Menurut (Stoner, 2010:9) efisiensi sebagai kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi, seseorang yang bertindak secara efisien mampu meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 BAZNAS Kabupaten Pemalang mampu meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi, seseorang yang bertindak secara efisien mampu meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan.

2) Analisis Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Kata *efektif* berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Konsep efisiensi dan efektivitas mempunyai pengertian yang berbeda. Efisiensi lebih menitikberatkan pada pencapaian hasil yang besar dengan pengorbanan yang sekecil mungkin. Sedangkan efektivitas lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai tanpa mementingkan pengorbanan yang dikeluarkan.

Metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)* yaitu mengukur kemampuan lembaga zakat dalam mendistribusikan lembaga zakat dengan membagi total dana alokasi dengan total *collection funds*-nya serta membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Penilaian tingkat keuangan BAZNAS Pemalang dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah diterbitkan setiap tahunnya, guna mengetahui apakah laporan keuangan BAZNAS Pemalang dalam kondisi baik dan efisien. Karena analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan BAZNAS apakah dalam kondisi baik dan efektif atau sebaliknya. Adapun ACR dapat terlihat melalui lima kategori antara lain :

1. *Highly effective (ACR > 90%)*
2. *Effective (ACR 70-89%)*
3. *Fairly effective (ACR: 50-69%)*
4. *Below expectation (ACR : 20-49%)*
5. *Ineffective (ACR < 20%)*

Berikut disajikan hasil penghitungan efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang.

Tabel 4.11 Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang

Tahun	Presentase	Kategori
2018	91%	<i>Highly Effective</i> (Sangat Efektiv)
2019	136%	<i>Highly Effective</i> (Sangat Efektiv)
2020	11%	<i>Ineffective</i> (Tidak Efektiv)

Sumber: Peneliti, diolah

Tabel 4.11 diatas memperlihatkan Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang. Pada tahun 2018 presentase yang dihasilkan dari penghitungan Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang adalah 91% angka ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang berada di kategori *highly effective* atau sangat efektif. Kemudian pada tahun 2019 hasil pengukuran Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang mendapatkan presentase sebesar 136% yaitu berada pada category *highly Effectiv* atau sangat efektif. Sedangkan pada tahun 2020 pengelolaan zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang mendapatkan presentase 11% dan masuk kedalam ketegori *ineffective* atau tidak efektif, hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami penurunan kinerja secara tajam pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2018 dan tahun 2019.

Dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pemalang pada tahun 2018 dan 2019 dalam pengelolaan zakatnya dikelola dengan sangat efektif berhasil atau unggul dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pemalang mampu menggunakan sumber daya dengan benar tanpa adanya pemborosan sehingga masyarakat dapat menerimanya tanpa adanya suatu yang kurang atau lebih. Pada tahun 2020 BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami penurunan dan menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan, selain itu BAZNAS Kabupaten Pemalang tidak mampu menggunakan sumber daya dengan benar serta juga diduga bahwa terjadi pemborosan pada tahun 2020.

Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 di Indonesia khususnya di Kabupaten Pematang sendiri menjadi Kabupaten dengan permasalahan penyebaran wabah *COVID 19* yang sangat tinggi persentasenya, hal ini membuat sebagian program kerja BAZNAS tahun 2020 menjadi terhambat bahkan tidak terlaksana, sehingga biaya lebih banyak di salurkan kepada masyarakat yang terkena dampak dari *COVID 19* tersebut.

Menurut Sedarmayanti (2012) efektivitas adalah sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Sedangkan menurut Amirullah (2011) efisiensi merupakan petunjuk dalam kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Selain itu efektivitas merupakan perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktivitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan yang terpenuhi dari beberapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil kerja maupun waktu yang telah ditentukan atau yang telah ditargetkan.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif dan efisien. Menurut (Azizah, 2018) BAZNAS harus menerapkan sistem pertanggung jawaban yang baik, dengan demikian tata kelola menjadi faktor yang penting dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki, sehingga BAZNAS mampu mengelola zakat dengan syariah Islam, jaminan rasa nyaman, tingkat kepercayaan atau amanah, bukti nyata, rasa empati dan tanggapan terhadap keluhan pengguna jasa.

Kondisi BAZNAS Kabupaten Pematang pada tahun 2020 mencapai tingkat tidak efektif dapat mengubah pandangan dan kepercayaan masyarakat untuk mengelola zakat di BAZNAS tersebut. Oleh karena itu BAZNAS Kabupaten Pematang disarankan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam pendistribusian atau pengalokasian dana ZIS, sehingga dapat mencapai tingkat efektif setiap tahunnya, dengan cara mengalihkan program-program pada tahun sebelumnya tetap terlaksana semua pada tahun 2020 ini, dengan melaksanakan webinar atau edukasi kepada masyarakat umum terkait dengan zakat, karena

pada zaman sekarang teknologi sangat diperlukan oleh karena itu BAZNAS harus bisa memanfaatkan teknologi yang tersedia. Cara lainnya adalah melakukan sumbangsih kepada masyarakat yang terkena dampak wabah ini seperti memberikan dana yang akan mereka gunakan untuk produktif sehingga masyarakat menjadi memiliki pekerjaan yang bisa menunjang kebutuhan hidup masyarakat.

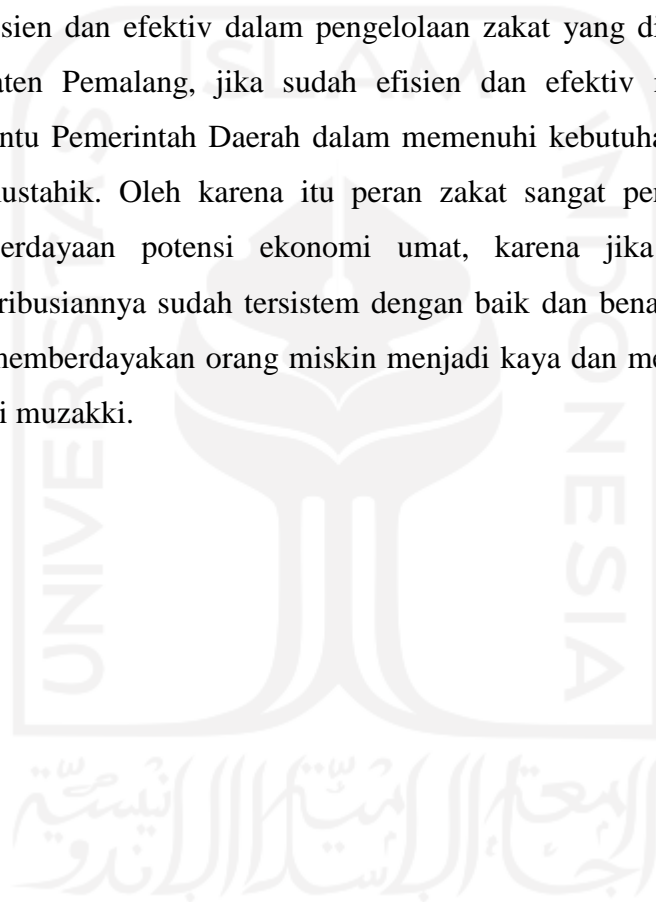
Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran efisiensi dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang mengalami inefisiensi dan kemudian tahun selanjutnya mengalami efisiensi, dan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS kabupaten pemalang sangat efektif namun pada tahun 2020 pengelolaannya tidak efektif. Yang menjadi perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian lain adalah Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang dan penulis membahas bagaimana efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS kabupaten Pemalang, kemudian untuk efisiensi diukur dengan software *Data Envelopment Analysis (DEA)* sedangkan efektivitas diukur dengan *Allocation to Collection Ratio (ACR)* dengan ketagori berdasarkan *Zakat Core Principles (ZCP)*.

Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengetahui tingkat efisiensinya saja tetapi mengetahui tingkat efektivitasnya, dimana dari keduanya dapat diketahui kekurangan dalam pengelolaan zakat, sehingga kedepannya kinerja Baznas dapat ditingkatkan agar bisa mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan Institusi pengelola zakat dalam pengelolaan zakat agar lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan zakat dan dapat menyumbangkan hal yang positif terkait kinerja Organisasi Pengelola Zakat dalam pengelolaan zakat. Hasil dari penelitian ini ingin mengevaluasi kinerja keseluruhan dari organisasi zakat yang diteliti, namun peneliti hanya ingin memberikan masukan terkait pengukuran kinerja organisasi pengelola zakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitasnya, yang kemudian di analisis, di

penelitian ini hanya fokus di satu Lembaga saja yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan di penelitian sebelumnya melakukan analisis ada di berbagai Lembaga pengelola lebih dari satu lembaga. Untuk sumber data laporan keuangan menggunakan data yang terbaru dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang di fokuskan pada pengelolaan zakat yang terdiri dari Dana ZIS Terhimpun, Tersalurkan, Biaya Operasional dan Target Penghimpunan.

Kontribusi penelitian ini terhadap Ekonomi Islam yaitu dapat dilihat dari efisien dan efektif dalam pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pematang, jika sudah efisien dan efektif maka hal ini bisa membantu Pemerintah Daerah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atau para mustahik. Oleh karena itu peran zakat sangat penting dalam usaha pemberdayaan potensi ekonomi umat, karena jika pengelolaan dan pendistribusiannya sudah tersistem dengan baik dan benar maka diharapkan dapat memberdayakan orang miskin menjadi kaya dan menjadikan mustahiq menjadi muzakki.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisa data yang dilakukan peneliti melalui software *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan rasio *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2018, terjadi inefisiensi pada pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pemalang dengan perolehan skor sebesar 47,5% (kurang dari 100%). Inefisiensi tersebut terjadi pada Biaya Operasional yang memiliki angka aktual sejumlah Rp 49,483,800 dengan angka target sejumlah Rp 28,228,224 dan memiliki presentase 42,96% (kurang dari 100%). Sedangkan Dana ZIS Tersalurkan memiliki angka aktual sejumlah Rp 5.504.664.900 dengan target sejumlah Rp 3,403,731,920 dan memiliki presentase 38,73%. Keduanya memperoleh presentase kurang dari 100%. *Inefisiensi* bisa terjadi karena adanya kelebihan biaya dalam penggunaan dua variabel tersebut, Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pemalang bisa melakukan pengurangan biaya dari variabel yang tidak efisiensi diatas.
- 2) Pada tahun 2019, terjadi inefisiensi yang cukup meningkat dari tahun sebelumnya yaitu memperoleh skor sebesar 81,7% (kurang dari 100%). Inefisiensi terjadi pada Biaya Operasional yang memiliki angka aktual sejumlah Rp 49.483.800 dengan angka target Rp 47,573,846 presentase 3,85%, Dana ZIS Tersalurkan memiliki angka aktual sejumlah Rp 8.656.198.687 dengan angka target sejumlah Rp 5,841,298,589 presentase 32,53%, dan ada Dana ZIS Terhimpun yang memiliki angka aktual sejumlah Rp 8.551.623.237 dengan angka target sejumlah Rp 9.360.000.000 presentase 8,83%. Pada hal ini inefisiensi juga bisa terjadi karena adanya pengurangan biaya pada Dana ZIS Terhimpun yang kurang dari angka target yaitu sejumlah Rp 808,376,763. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pemalang bisa melakukan penambahan atau pengurangan dari variabel yang tidak efisiensi diatas.
- 3) Pada tahun 2020, BAZNAS Kabupaten Pemalang telah berhasil mencapai tingkat efisiensi dengan presentase 100% atau efisiensi maksimal dalam

pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah. Oleh karena itu BAZNAS Kabupaten Pemalang tidak perlu lagi melakukan perubahan baik dari variabel input maupun output.

- 4) Hasil dalam pengukuran tingkat efektivitas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pemalang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan mengacu pada *Zakat Core Principles (ZCP)* mengalami peningkatan tren yang positif. Pada tahun 2018 dan tahun 2019, tingkat efektivitas yang berhasil mendapat predikat "*Highly Effective*", dengan presentase pada tahun 2018 sebesar 91% sedangkan tahun 2019 dengan presentase 136%. Hal ini dapat didefinisikan bahwa pendistribusian Dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Pemalang dapat terserap dan tersalurkan dengan baik bahkan hampir mencapai target dan lebih dari target yang ditentukan, tetapi dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pemalang masih perlu adanya perbaikan dalam setiap kinerja pendistribusiannya kepada para mustahik semakin besar menerima manfaat yang dapat dirasakan dan berguna bagi mereka.
- 5) Pada tahun 2020 tingkat efektivitasnya mencapai 11% dengan predikat "*Ineffective*". Hal ini berarti pada tahun 2020 tidak efektif dalam pendistribusiannya, dikarenakan ada faktor dari lingkungan yaitu tahun 2020 datangnya masalah dunia yaitu COVID'19, sehingga menghambat pelaksanaan program-program BAZNAS serta menghambat penyaluran zakat yang tidak sesuai dengan target. Maka dari itu pendistribusian dana ZIS oleh BAZNAS tidak terserap dengan optimal dan hal ini BAZNAS Pemalang masih perlu adanya perbaikan, agar masyarakat bisa lebih memanfaatkan kondisi Covid'19 ini dengan baik, mungkin BAZNAS Kabupaten Pemalang bisa menyalurkan dana pendistribusian tersebut kepada masyarakat yang terkena dampak dari COVID`19.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemalang, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kinerja kedepannya :

- 1) Bagi Perusahaan

- a. Sebaiknya laporan tahunan BAZNAS dapat tersusun dengan rapi dan dibagi sesuai dengan kebutuhan pertahunnya. Hal ini untuk memudahkan menkompilasi data pengelolaan zakat secara nasional sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.
 - b. Untuk pergantian staff khususnya dibagian penghimpunan maupun pengelolaan sebaiknya dilakukan dan direncanakan jauh di tahun sebelumnya agar tidak mengganggu penginputan data-data penting seperti laporan keuangan, sehingga untuk kedepannya tidak ada input data yang tertinggal setelah pergantian tahun.
 - c. Untuk penghimpunan dana ZIS sebaiknya BAZNAS Kabupaten Pemalang lebih ditingkatkan dalam hal sosialisasi dilingkungan masyarakat yang sebagai muzakki, begitupun dengan pendistribusian yang dilakukan lebih ditingkatkan lagi agar dapat memenuhi kebutuhan konsumtif dan produktif para mustahik.
 - d. Sebaiknya data laporan keuangan dimasukkan kedalam website BAZNAS Pemalang, agar BAZNAS Pemalang bisa lebih dianggap menjadi lembaga yang transparan dan masyarakat pun menjadi gampang untuk mengakses data jika dibutuhkan.
- 2) Bagi Pembaca umumnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang analisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat pada lembaga pengelola zakat, sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan aktiva dalam perhitungan pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat dengan data input dan output yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan di Instansi terkait.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mengkaji lebih banyak sumber yang ada maupun referensi yang terkait dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat pada lembaga pengelola zakat, agar hasil penelitiannya bisa dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan penelitian, sehingga untuk kedepannya

penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih matang lagi dengan hasil yang memuaskan semua pihak terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- (Iai), I. A. (2009). *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan 109*. Jakarta.
- Aam Slamet Rusydiana, H. M.-F. (2016). *Data Envelopment Analysis Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat*. Jurnal Ekonomi Islam.
- Abidah, A. (2010). *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Dan Swasta (Studi Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh Baz Dan Laz Kota Madiun)*. Jurnal Keagamaan Dan Sosial Budaya.
- Adiwarman, K. (2009:108). *Pengelolaan Zakat Yang Efektif*. Jakarta: Gema Insani.
- Akbar, N. (2009). *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*. Jurnal Islamic Finance Dan Business Review.
- Ali, M. D. (1988:52). *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: Ui Press.
- Amirullah. (2011). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Ascarya, D. Y. (2006). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Dea*. Tazkia : Islamic Finance And Business Review.
- Azizah, S. N. (2018). *Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pada Program Pentasarufan Dana Zakat Di Baznas Kota Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol 06 No 1.
- Bank Indonesia, B. (2016). *Bi Luncurkan Standar Internasional Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baznas. (2017). *Outlook Zakat Nasional 2017*. Jakarta: Puskaz Baznas.
- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Dan Sosial, Vol 2 No 1.

- Burhanudin, M. (2020). *Efisiensi Dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional Studi Pada Inisiatif Zakat Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah, Vol 3 No 2.
- Clarashinta Canggih, D. (2017). *Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia*. Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics.
- Dahlan, A. C. (2011). *Hukum Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa, Dalam Jurnal Hukum*. Jakarta.
- Dahlan, A. K. (2011). *Hukum Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa*. Jurnal Hukum, Vol Xxv No 1, 395-411.
- Dhaif, S. (2011). *Al-Mu'jam Al-Wasith, Mesir : Maktabah Shurouq Ad-Dauliyyah*. Mesir: Mesir.
- Efri Syamsul Bahri, S. K. (2020). *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional*. Jurnal Of Islamic Economic And Banking, 164-175.
- Gibson Jl Im Invancevich, J. D. (2001). *Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, M. S. (2005:233). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah. (2014). *Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Komensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah :Teori Dan Praktik*. Jakarta: Gratama Publishing.
- Indonesia, U.-U. R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Pasal 1 Dan 2*. Jurnal Undang-Undang.
- Kbbi, D. P. (2001:284). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Agama, R. I. (2003). *Pedoman Zakat Direktorat Zakat Dan Wakaf Dirjeb Bimas Islam*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.

- Lestari, A. (2015). *Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) : Pendekatan Data Envelopment Analysis*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 177-187.
- Lukman Hamdani, M. Y. (2019). *Solusi Permasalahan Perzakatan Di Baznas Dengan Metode Anp : Studi Tentang Implementasi Zakat Core Principles*. Jurnal Ekonomi Syariah. Jurnal Pascasarjana Perbankan Syariah.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Midgley, J. (2004). *Pembangunan Sosial : Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah-Jakarta.
- Muhidin, A. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Mu'is, F. (2011:33). *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap Dan Praktis Tentang Zakat*. Solo: Tinta Medina.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salembaa Empat.
- Nurdin, M. (1990). *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Angkasa.
- Nurhasanah, L. &. (2017). *Efisiensi Kinerja Baznas Bogor Dan Sukabumi : Pendekatan Data Envelopment Analysis*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 105-120.
- Nurul Huda, N. R. (2013). *Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol 17 No 1.
- Parisi, S. A. (2017). *Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia*. Jakarta: Esensi.
- Qardhawi. (1999). *Fiqih As Zakah*.
- Ri, D. A. (2000). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. In D. A. Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan (P. 244)*. Bandung: Cv Diponegoro.

- Rusmini, A. T. (2019). *Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zis Dengan Metode Dea (Studi Pada Ydsf Surabaya)*. *Jurnal Zakat Dan Wakaf Stain Kudus*.
- Sedarmayanti. (2012). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Bandar Maju.
- Sen, A. (2008:8). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bnadung: Pustaka Setia.
- Siagian, S. P. (2001). *Organisasi Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Stoner. (2010:9). *Manajemen Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Prenhallindo.
- Sudirman. (2007). *Zakat Dalam Pusaran Arus Moderenitas*. Malang: Uin Malang Press.
- Sugiarto, E. (2007). *Teori Kesejahteraan Sosial Dan Pengukurannya*. *Jurnal Eksekutif*, Vol 4 No 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tanjung, H. &. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gratama Publishing.
- Yudhira, A. (2020). *Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* , 1-15.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. LAPORAN KEUANGAN BAZNAS KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2018 SAMPAI TAHUN 2020

1. Biaya Operasional Tahun 2018

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	beli lem dan lakban bening	Rp 14.000
2	beli snack pentasorufan	Rp 850.000
3	Protokol	Rp 150.000
4	kebersihan kec taman	Rp 100.000
5	bantuan pak noer	Rp 300.000
6	makan siang	Rp 70.000
7	biaya keamanan	Rp 250.000
8	gaji pelaksana (riski)	Rp 1.290.000
9	gaji pelaksana (ni'mah)	Rp 1.490.000
10	gaji pelaksana (nasrulla)	Rp 1.600.000
11	gaji pelaksana (teguh)	Rp 1.615.000
12	beli snack	Rp 131.000
13	bayar tagihan koran	Rp 110.000
14	tunjangan transport pimpinan	Rp 2.850.000
15	tunjangan transport pimpinan	Rp 1.600.000
16	tunjangan transport pimpinan	Rp 2.300.000
17	tunjangan transport pimpinan	Rp 1.800.000
18	tunjangan transport pimpinan	Rp 2.525.000
19	makan siang	Rp 140.000
20	Fotocopy	Rp 17.000
21	beli cek dan 2 materai 6000	Rp 26.500
22	makan siang	Rp 74.000
23	uang harian pentasorufan	Rp 500.000
24	makan siang	Rp 120.000
25	bensin ke pulosari dan uang makan	Rp 270.000
26	beli materai 6000	Rp 300.000
27	beli aqua galon	Rp 37.000
28	membeli buah tangan	Rp 100.000
29	bensin ke ampelgading	Rp 200.000
30	beli bensin	Rp 100.000
31	beli bensin	Rp 100.000
32	makan siang	Rp 27.000
33	belanja ATK	Rp 325.700
34	beli pulsa listrik	Rp 205.000
35	bayar tagihan internet	Rp 480.400
36	bensin ke pulosari dan uang makan	Rp 300.000

37	beli snack pentasorufan	Rp	520.000
38	bensin ke pulosari	Rp	150.000
39	makan pagi	Rp	144.000
40	beli snack pentasorufan	Rp	385.000
41	protokol pulosari	Rp	100.000
42	kebersihan kec pulosari	Rp	150.000
43	protokol belik	Rp	50.000
44	kebersihan kec belik	Rp	50.000
45	Dirjen	Rp	50.000
46	beli kabel	Rp	585.000
47	buat banner	Rp	350.000
48	bensin ke desa banjarmulya	Rp	100.000
49	bensin dan uang makan ke belik	Rp	500.000
50	beli minuman	Rp	28.200
51	uang saku rapat dinas/badan/ instansi	Rp	2.825.000
52	Fotocopy	Rp	14.000
53	beli materai 6000	Rp	300.000
54	beli snack rapat upz dan ongkos	Rp	680.000
55	uang saku rapat untuk kabag kesra	Rp	500.000
56	uang kebersihan	Rp	50.000
57	operasional pimpinan	Rp	2.000.000
58	fotocopy laporan upz	Rp	281.000
59	tambal ban	Rp	50.000
60	beli bensin ke moga	Rp	200.000
61	uang saku pak agus ke semarang	Rp	600.000
62	mengganti uang pak imron	Rp	365.000
63	beli aqua gelas dan jajan	Rp	129.000
64	makan siang	Rp	300.000
65	beli jajan	Rp	50.000
66	makan siang	Rp	60.000
67	Tunjangan transport 5 pimpinan	Rp	13.600.000
68	Uang harian pentasorufan 4 pelaksana	Rp	1.950.000
	TOTAL	Rp	49.483.800

2. Biaya Operasional Tahun 2019

NO	TANGGAL	KETERANGAN
1	01-12-2019	gaji pelaksana bulan november
2	01/12/2019	tambahan uang honorarium pimpinan
3	01-12-2019	beli bensin motor baznas + cuci motor
4	01-12-2019	beli saos indofood
5	02-12-2019	beli snack rapat + parkir

6	02-12-2019	beli aqua gelas dan kopi kapal api
7	02-12-2019	makan siang
8	03-12-2019	beli jajan
9	03-12-2019	bayar tagihan koran
10	04-12-2019	beli jajan
11	04-12-2019	pembelian kendaraan inventaris 2 vario 125 iss
12	05-12-2019	beli jajan
13	05-12-2019	biaya keamanan pak sumarjo
14	06-12-2019	beli jajan
15	06-12-2019	beli semen + bensin
16	06-12-2019	biaya ongkos kirim torn air
17	07-12-2019	ganti oli dan air radiator motor baznas
18	07-12-2019	beli bensin motor baznas
19	09-12-2019	beli jajan
20	10-12-2019	beli jajan
21	10-12-2019	pembelian printer epson L3110 dan kabel usb print 3M +parkir
22	10-12-2012	pembelian ATK +parkir
23	10-12-2012	beli bensin motor baznas
24	11-12-2019	beli jajan
25	11-12-2019	bayar tagihan internet
26	11-12-2019	bayar iuran bpjs kesehatan
27	11-12-2019	beli E-tol
28	11-12-2019	makan siang + parkir
29	12-12-2019	beli jajan
30	12-12-2019	Beli pulsa internert dan pulsa reguler hp baznas
31	12-12-2019	beli pulsa listrik
32	13-12-2019	uang saku perjalanan dinas ke Semarang (Pak Agus)
33	13-12-2019	beli jajan
34	15-12-2019	beli bensin motor baznas + cuci motor
35	15-12-2019	beli snack rapat + parkir
36	16-12-2019	biaya pembuatan 2 stiker rtlh dan ekopro
37	17-12-2019	beli jajan
38	17-12-2019	beli aqua galon
39	17-12-2019	makan siang

40	18-12-2019	beli jajan
41	18-12-2019	bensin dan makan siang ke belik
42	19-12-2019	beli jajan
43	19-12-2019	ongkos becak
44	19-12-2019	beli materai 6000
45	19-12-2019	tambal ban mobil baznas
46	20-12-2019	beli jajan
47	22-12-2019	cuci motor baznas
48	23-12-2019	beli jajan
49	23-12-2019	beli bensin motor baznas
50	23-12-2019	makan siang + parkir
51	26-12-2019	beli jajan
52	26-12-2019	beli bensin motor baznas
53	26-12-2019	beli atk
54	26-12-2019	beli kopi, susu indomilk dan saos indofood
55	27-12-2019	DP pembuatan buku agenda baznas
56	27-12-2019	beli jajan
57	30-12-2019	beli jajan
58	30-12-2019	makan siang + parkir
59	30-12-2019	biaya keamanan pak sumarjo dibayar dimuka januari - agustus 2020
60	31-12-2019	beli jajan
61	31-12-2019	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Agus)
62	31-12-2019	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Ulul)
63	31-12-2019	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Noer)
64	31-12-2019	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Imron)
65	31-12-2019	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Kholiq)
66	31-12-2019	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Riski
67	31-12-2019	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Ni'mah
68	31-12-2019	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Nasrul

69	31-12-2019	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Teguh
70	31-12-2019	rapel honorarium pimpinan dari januari sampai desember (pak ulul)
71	31-12-2019	bayar iuran bpjs ketenagakerjaan
72	31-12-2019	makan siang
73	18-12-2019	beli bensin
74	23-12-2019	makan siang
75	31-12-2019	biaya tambahan pembelian inventaris mobil baznas
76	31-12-2019	uang saku upz dinas
77	31-12-2019	uang saku perwakilan kabag kesra
78	31-12-2019	rapel honorarium pimpinan dari januari sampai desember (pak agus)
		TOTAL



JUMLAH	
Rp	6.672.000
Rp	2.000.000
Rp	36.000
Rp	10.000
Rp	92.800
Rp	61.000
Rp	83.000
Rp	26.000
Rp	110.000
Rp	24.000
Rp	21.720.000
Rp	27.000
Rp	250.000
Rp	18.000
Rp	130.000
Rp	450.000
Rp	74.000
Rp	27.000
Rp	19.000
Rp	20.000
Rp	2.032.000
Rp	854.800
Rp	40.000
Rp	22.500
Rp	686.300
Rp	438.400
Rp	201.500
Rp	70.000
Rp	23.000
Rp	66.000
Rp	202.500
Rp	2.300.000
Rp	17.000
Rp	33.000
Rp	149.000
Rp	20.000
Rp	27.000
Rp	40.000
Rp	20.000
Rp	25.000
Rp	500.000
Rp	23.500
Rp	20.000



Rp	300.000
Rp	35.000
Rp	25.000
Rp	12.000
Rp	30.000
Rp	30.000
Rp	16.000
Rp	30.000
Rp	25.000
Rp	99.000
Rp	76.200
Rp	500.000
Rp	25.000
Rp	25.000
Rp	125.000
Rp	2.000.000
Rp	30.000
Rp	3.525.000
Rp	2.450.000
Rp	2.575.000
Rp	2.600.000
Rp	3.200.000
Rp	550.000
Rp	650.000
Rp	750.000
Rp	1.250.000
Rp	3.540.000
Rp	1.584.500
Rp	138.000
Rp	200.000
Rp	330.000
Rp	26.600.000
	2.800.000
	400.000
	1.848.000
	98.035.000

3. Biaya Operasional tahun 2020

NO	TANGGAL	KETERANGAN	NOMINAL
1	02-11-2020	Honorarium Pimpinan	21.000.000
2	02-11-2020	Gaji pelaksana	8.595.000
3	02/11/2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Agus)	1.750.000

4	02/11/2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Ulul)	1.500.000
5	02/11/2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Noer)	1.600.000
6	02/11/2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Imron)	1.500.000
7	02/11/2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Kholiq)	1.800.000
8	02/11/2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Riski	660.000
9	02/11/2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Ni'mah	1.715.000
10	02/11/2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Nasrul	1.515.000
11	02/11/2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Teguh	1.815.000
12	02/11/2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Mba Lina	1.935.000
13	02-11-2020	beli jajan	33.500
14	02-11-2020	makan siang	56.000
15	03-11-2020	beli jajan dan buah	129.000
16	03-11-2020	beli aqua botol	70.000
17	03-11-2020	makan siang	718.000
18	04-11-2020	uang saku untuk 3 anak PPL dari IAIN	1.500.000
19	04-11-2020	makan siang	313.500
20	04-11-2020	beli jajan	25.000
21	04-11-2020	beli bensin motor baznas	35.000
22	04-11-2020	bayar tagihan koran	110.000
23	05-11-2020	beli jajan	33.000
24	05-11-2020	makan siang	1.178.000
25	05-11-2020	makan siang	60.000
26	06-11-2020	beli bensin mobil baznas	352.000
27	06-11-2020	cuci mobil baznas + service	1.451.600
28	06-11-2020	beli jajan	28.500
29	09-11-2020	beli jajan	30.000
30	09-11-2020	beli materai 6000 100 lembar	600.000
31	04-11-2020	beli bensin dan makan siang	200.000
32	10-11-2020	perpanjangan stnk 2 motor	568.000

33	09-11-2020	beli bensin dan makan siang	290.000
34	10-11-2020	makan siang	97.000
35	10-11-2020	print dan pengetikan	144.000
36	10-11-2020	beli jajan	40.000
37	11-11-2020	beli jajan	36.000
38	11-11-2020	gaji pelaksana bulan september (Riski)	1.665.000
39	12-11-2020	beli jajan	60.000
40	12-11-2020	makan siang	100.000
41	12-11-2020	beli air galon	40.000
42	12-11-2022	beli bensin motor baznas	30.000
43	13-11-2020	makan siang + parkir	209.000
44	13-11-2020	beli jajan	43.500
45	16-11-2020	beli pulsa listrik	502.500
46	16-11-2020	beli jajan rapat	60.000
47	16-11-2020	makan siang	126.000
48	17-11-2020	beli jajan rapat	125.000
49	17-11-2020	beli sabun dan tisu	77.300
50	17-11-2020	makan siang	108.000
51	18-11-2020	beli jajan	47.500
52	18-11-2020	makan siang	500.000
53	19-11-2020	beli jajan	51.000
54	19-11-2020	makan siang	500.000
55	20-11-2020	beli jajan	62.000
56	20-11-2020	bayar tagihan bpjs kesehatan	536.500
57	20-11-2020	bayar tagihan internet	671.700
58	23-11-2020	beli jajan	64.500
59	24-11-2020	beli jajan	58.000
60	24-11-2020	makan siang	82.000
61	25-11-2020	beli jajan	49.500
62	25-11-2020	makan siang	136.000
63	26-11-2020	makan siang	50.000
64	26-11-2020	beli jajan	38.500
65	26-11-2020	beli bensin motor baznas	33.500
66	27-11-2020	beli jajan	40.500
67	27-11-2020	pelunasan biaya pembuatan kalender	2.500.000

68	30-11-2020	beli jajan	31.000
69	30-11-2020	beli air galon	40.000
70	30-11-2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Agus)	2.100.000
71	30-11-2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Ulul)	1.500.000
72	30-11-2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Noer)	1.500.000
73	30-11-2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Imron)	1.500.000
74	30-11-2020	tunjangan transport pimpinan + uang harian pentashorufan (Pak Kholiq)	1.950.000
75	30-11-2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Ni'mah	965.000
76	30-11-2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Nasrul	815.000
77	30-11-2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Teguh	865.000
78	30-11-2020	uang makan pelaksana dan uang pentashorufan Mba Lina	1.065.000
79	30-11-2020	bayar iuran bpjs ketenagakerjaan	1.862.700
80	30/11/2020	makan siang	170.000
TOTAL			76.414.300

4. Dana ZIS Terhimpun Tahun 2018

No.	DINAS	JUMLAH		TOTAL JUMLAH (ZAKAT + INFAQ)
		ZAKAT	INFAQ	
1	2	5	6	7
1	BUPATI	Rp 4.200.000	-	Rp 4.200.000
2	WAKIL BUPATI	-	-	-
3	Sekretariat Daerah	Rp 120.769.000	Rp 4.330.000	Rp 125.099.000
4	DPRD			
	- Ketua	-	-	-
	- Wakil Ketua	Rp 598.000	-	
	- Anggota	Rp 7.082.000	-	

5	Sekretariat DPRD	Rp 17.055.038	Rp 3.570.330	Rp 20.625.368
6	INSPEKTORAT	Rp 42.540.930	Rp 5.007.968	Rp 47.548.898
7	DISPARPORA	Rp 22.070.500	Rp 7.669.000	Rp 29.739.500
8	DINSOS KBPP	Rp 39.422.677	Rp 8.055.991	Rp 47.478.668
9	DISDUKCATPIL	Rp 6.955.298	Rp 6.163.600	Rp 13.118.898
10	DINPERMASDES	Rp 20.585.347	Rp 6.554.273	Rp 27.139.620
11	DINAS PM PTSP	Rp 31.850.187	Rp 1.260.000	Rp 33.110.187
12	DISKOPERINDA G	Rp 28.873.691	Rp 2.000.000	Rp 30.873.691
13	DISNAKER	Rp 27.002.000	Rp 3.925.000	Rp 30.927.000
14	DISKOMINFO	Rp 14.406.350	Rp 2.739.700	Rp 17.146.050
15	DPU TR	Rp 39.418.900	Rp 1.400.000	Rp 40.818.900
16	DISPERKIM	Rp 19.930.205	Rp 3.945.460	Rp 23.875.665
17	DISHUB	Rp 23.103.000	Rp 12.411.000	Rp 35.514.000
18	DLH	Rp 13.812.000	Rp 4.286.000	Rp 18.098.000
19	DISPERTAN	Rp 87.762.130	Rp 11.535.000	Rp 99.297.130
20	DISPERIK	Rp 22.754.660	Rp 1.890.000	Rp 24.644.660
21	DISPUSARDA	Rp 14.385.765	Rp 1.900.000	Rp 16.285.765
22	SATPOL PP	Rp 14.622.105	-	Rp 14.622.105
23	BAPPEDA	Rp 41.452.822	Rp 4.904.800	Rp 46.357.622
24	BPKAD	Rp 39.979.469	Rp 9.626.175	Rp 49.605.644
25	BAPPENDA	Rp 28.893.970	Rp 8.643.234	Rp 37.537.204
26	BKD	Rp 23.899.948	Rp 200.000	Rp 24.099.948
27	KESBANGPOLIN MAS	Rp 8.511.000	Rp 1.196.000	Rp 9.707.000
28	BPBD	Rp 13.029.943	Rp 4.569.735	Rp 17.599.678
29	KPU PML	-	-	-
No.	DINAS	JUMLAH		TOTAL JUMLAH (ZAKAT + INFAQ)
		ZAKAT	INFAQ	
1	2	5	6	7
30	DINAS KESEHATAN	Rp 318.800.171	Rp 13.703.000	Rp 332.503.171

31	RSUD DR. M. ASHARI	Rp 68.685.254	Rp 14.040.000	Rp 82.725.254
32	DINDIKBUD	Rp 2.354.323.225	Rp 359.914.323	Rp 2.714.237.548
33	Kecamatan Pemalang	Rp 37.569.712	Rp 8.575.583	Rp 46.145.295
34	Kecamatan Taman	Rp 15.883.483	Rp 3.480.000	Rp 19.363.483
35	Kecamatan Petarukan	Rp 17.660.279	Rp 339.706	Rp 17.999.985
36	Kecamatan Comal	Rp 17.591.438	Rp 6.303.500	Rp 23.894.938
37	Kecamatan Ampelgading	Rp 9.087.030	-	Rp 9.087.030
38	Kecamatan Bodeh	Rp 3.573.900	-	Rp 3.573.900
39	Kecamatan Ulujami	Rp 10.652.328	-	Rp 10.652.328
40	Kecamatan Bantarbolang	Rp 3.903.004	-	Rp 3.903.004
41	Kecamatan Randudongkal	Rp 9.893.500	Rp 1.725.000	Rp 11.618.500
42	Kecamatan Warungpring	Rp 7.448.500	Rp 1.800.000	Rp 9.248.500
43	Kecamatan Moga	Rp 6.488.425	Rp 320.000	Rp 6.808.425
44	Kecamatan Pulosari	Rp 8.638.612	-	Rp 8.638.612
45	Kecamatan Belik	Rp 5.818.411	-	Rp 5.818.411
46	Kecamatan Watakumpul	Rp 6.127.724	-	Rp 6.127.724
	JUMLAH	Rp 3.947.836.938	Rp 659.526.086	Rp 4.607.363.024
	INSTANSI VERTIKAL			
1	KANKEMENAG PML	Rp 1.859.096.022	-	Rp 1.859.096.022
2	KODIM 077 PML	-	-	-
3	POLRES 923 PML	-	-	-

4	KEJAKSAAN NEGERI PML	-	-	-
5	PENGADILAN NEGERI PML	-	-	-
6	PENGADILAN AGAMA. PML	Rp 10.663.800	-	Rp 10.663.800
7	IMIGRASI PML	-	-	-
8	BPN PML	Rp 23.033.000	-	Rp 23.033.000
9	BPS PML	-	-	-
	Dana Non ZIS	-	-	Rp 14.781.937
	TOTAL	Rp 5.840.629.760	Rp 659.526.086	Rp 6.514.937.783

5. Dana ZIS Terhimpun Tahun 2019

No.	UPZ / MUZZAKI	JUMLAH		TOTAL JUMLAH (ZAKAT + INFAQ)
		ZAKAT	INFAQ	
1	2	3	4	5
1	BUPATI	Rp 2.179.800	-	Rp 2.179.800
2	WAKIL BUPATI	Rp 1.727.600	-	Rp 1.727.600
3	SEKRETARIAT DAERAH	Rp 98.394.800	Rp 4.748.000	Rp 103.142.800
4	DPRD	Rp 96.071.852	Rp 3.323.824	Rp 99.395.676
5	INSPEKTORAT	Rp 45.158.475	Rp 7.675.495	Rp 52.833.970
6	DISPARPORA	Rp 31.477.500	Rp 8.825.000	Rp 40.302.500
7	DINSOS KBPP	Rp 46.233.639	Rp 10.427.694	Rp 56.661.333
8	DISDUKCATPIL	Rp 9.322.705	Rp 5.545.000	Rp 14.867.705
9	DINPERMASDES	Rp 34.732.453	Rp 6.210.900	Rp 40.943.353
10	DINAS PM PTSP	Rp 34.036.827	Rp 2.120.000	Rp 36.156.827
11	DISKOPERINDAG	Rp 49.685.429	-	Rp 49.685.429
12	DISNAKER	Rp 35.840.199	Rp 6.970.000	Rp 42.810.199
13	DISKOMINFO	Rp 23.437.159	Rp 7.716.000	Rp 31.153.159
14	DPU TR	Rp 55.928.548	-	Rp 55.928.548
15	DISPERKIM	Rp 24.134.972	Rp 5.650.000	Rp 29.784.972
16	DISHUB	Rp 29.041.000	Rp 13.258.000	Rp 42.299.000

17	DLH	Rp	19.677.128	Rp	7.917.500	Rp	27.594.628
18	DISPERTAN	Rp	122.256.731	Rp	15.339.604	Rp	137.596.335
19	DISPERIK	Rp	32.004.351	Rp	3.675.000	Rp	35.679.351
20	DISPUSARDA	Rp	20.479.782	Rp	1.570.000	Rp	22.049.782
21	SATPOL PP	Rp	27.431.625	-		Rp	27.431.625
22	BAPPEDA	Rp	42.975.313	Rp	6.465.000	Rp	49.440.313
23	BPKAD	Rp	41.146.866	Rp	9.070.000	Rp	50.216.866
24	BAPENDA	Rp	35.325.377	Rp	9.794.429	Rp	45.119.806
25	BKD	Rp	40.121.088	-		Rp	40.121.088
26	KESBANGPOLINMAS	Rp	9.739.000	Rp	960.000	Rp	10.699.000
27	BPBD	Rp	18.568.798	Rp	4.008.928	Rp	22.577.726
28	RSUD DR. M. ASHARI	Rp	82.599.169	Rp	22.155.005	Rp	104.754.174
29	DINAS KESEHATAN	Rp	344.900.842	Rp	14.325.000	Rp	359.225.842
30	DINDIKBUD	Rp	3.286.932.205	Rp	572.192.659	Rp	3.859.124.864
31	Kecamatan Pematang	Rp	47.625.279	Rp	17.275.000	Rp	64.900.279
No.	UPZ / MUZZAKI	JUMLAH		TOTAL JUMLAH (ZAKAT + INFAQ)			
		ZAKAT	INFAQ				
1	2	3	4	5			
32	Kecamatan Taman	Rp	28.760.715	Rp	4.780.000	Rp	33.540.715
33	Kecamatan Petarukan	Rp	26.586.462	-		Rp	26.586.462
34	Kecamatan Comal	Rp	27.978.457	Rp	9.044.500	Rp	37.022.957
35	Kecamatan Ampelgading	Rp	11.915.945	-		Rp	11.915.945
36	Kecamatan Bodeh	Rp	7.117.200	-		Rp	7.117.200
37	Kecamatan Ulujami	Rp	15.995.738	-		Rp	15.995.738
38	Kecamatan Bantarbolang	Rp	3.298.002	-		Rp	3.298.002
39	Kecamatan Randudongkal	Rp	13.733.232	Rp	2.860.000	Rp	16.593.232
40	Kecamatan Warungpring	Rp	13.653.530	Rp	3.640.000	Rp	17.293.530
41	Kecamatan Moga	Rp	11.050.469	-		Rp	11.050.469
42	Kecamatan Pulosari	Rp	16.305.721	-		Rp	16.305.721
43	Kecamatan Belik	Rp	12.359.633	-		Rp	12.359.633
44	Kecamatan Watukumpul	Rp	8.907.957	-		Rp	8.907.957
45	KANKEMENAG PML	Rp	1.972.368.814	-		Rp	1.972.368.814
46	MAN PML	Rp	160.631.613	-		Rp	160.631.613
47	MTS N 2 PML	Rp	31.291.830	-		Rp	31.291.830
48	KPU PML	Rp	10.504.620	Rp	500.000	Rp	11.004.620

49	KODIM 077 PML	-	-	-
50	POLRES 923 PML	-	-	-
51	KEJAKSAAN NEGERI PML	-	-	-
52	PENGADILAN NEGERI PML	-	-	-
53	PENGADILAN AGAMA. PML	Rp 2.686.600	-	Rp 2.686.600
54	IMIGRASI PML	-	-	-
55	BPN PML	Rp 49.430.000	-	Rp 49.430.000
56	BPS PML	Rp 3.000.000	-	Rp 3.000.000
	Infaq Perorangan	-	Rp 225.146.000	Rp 225.146.000
	Infaq	-	Rp 80.000.000	Rp 80.000.000
	Hj. Ani Mardiana	Rp 25.000.000	-	Rp 25.000.000
	H. Agus Nurkholis (Ketua)	Rp 2.585.000	-	Rp 2.585.000
	KH. Ulul Albab (Waket 1)	Rp 2.041.000	-	Rp 2.041.000
	H. M. Noer (Waket 2)	Rp 500.000	-	Rp 500.000
	Ky. Imron Chudhori (Waket 3)	Rp 500.000	-	Rp 500.000
	H. Abdul Kholiq (Waket 4)	Rp 2.180.000	-	Rp 2.180.000
	Ismo Agus	Rp 200.000	-	Rp 200.000
	Suherman (Satpol PP)	Rp 107.930	-	Rp 107.930
	Sujarwo (Setda)	Rp 176.000	-	Rp 176.000
	Sutrisno BPBD	Rp 115.631	-	Rp 115.631
	Nurul Diyah Pamungkas	Rp 50.000	-	Rp 50.000
	Sofia Nur Pamungkas	Rp 40.000	-	Rp 40.000
No.	UPZ / MUZZAKI	JUMLAH		TOTAL JUMLAH (ZAKAT + INFAQ)
		ZAKAT	INFAQ	
1	2	3	4	5
	Nila Rahmawati	Rp 450.000	-	Rp 450.000
	Total Zakat ((Unidentifikasi)	Rp 29.939.132	-	Rp 29.939.132
	Hamba Allah	-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Total Infaq (Unidentifikasi)	-	Rp 21.959.222	Rp 21.959.222

	JUMLAH	Rp 7.440.242.077	Rp 1.111.381.160	Rp 8.551.623.237

6. Dana ZIS Terhimpun Tahun 2020

No.	UPZ / MUZZAKI	JUMLAH		TOTAL JUMLAH (ZAKAT + INFAQ)
		ZAKAT	INFAQ	
1	2	3	4	5
1	BUPATI	Rp 1.245.600	-	Rp 1.245.600
2	WAKIL BUPATI	Rp 987.200	-	Rp 987.200
3	SEKRETARIAT DAERAH	Rp 84.292.093	Rp 160.000	Rp 84.452.093
4	DPRD	Rp 61.597.711	Rp 1.580.000	Rp 63.177.711
5	INSPEKTORAT	Rp 23.189.607	Rp 4.595.000	Rp 27.784.607
6	DISPARPORA	Rp 26.201.103	Rp 6.385.000	Rp 32.586.103
7	DINSOS KBPP	Rp 16.491.553	Rp 3.856.179	Rp 20.347.732
8	DISDUKCATPIL	Rp 9.131.451	Rp 4.840.000	Rp 13.971.451
9	DINPERMASDES	Rp 20.697.536	Rp 3.086.785	Rp 23.784.321
10	DINAS PM PTSP	Rp 19.041.665	Rp 1.660.000	Rp 20.701.665
11	DISKOPERINDAG	Rp 38.271.357	-	Rp 38.271.357
12	DISNAKER	Rp 24.788.200	Rp 3.325.000	Rp 28.113.200
13	DISKOMINFO	Rp 11.816.614	Rp 4.422.295	Rp 16.238.909
14	DPU TR	Rp 51.053.127	-	Rp 51.053.127
15	DISPERKIM	Rp 16.064.533	Rp 3.750.000	Rp 19.814.533
16	DISHUB	Rp 16.956.000	Rp 8.829.000	Rp 25.785.000
17	DLH	Rp 13.410.140	Rp 6.075.000	Rp 19.485.140
18	DISPERTAN	Rp 87.463.009	Rp 6.535.000	Rp 93.998.009
19	DISPERIK	Rp 24.768.642	Rp 1.875.000	Rp 26.643.642
20	DISPUSARDA	Rp 14.189.941	Rp 1.133.795	Rp 15.323.736
21	SATPOL PP	Rp 19.429.142	-	Rp 19.429.142
22	BAPPEDA	Rp 29.759.870	Rp 4.520.000	Rp 34.279.870
23	BPKAD	Rp 31.525.930	Rp 4.775.000	Rp 36.300.930
24	BAPENDA	Rp 27.630.034	Rp 5.265.000	Rp 32.895.034
25	BKD	Rp 19.812.235	-	Rp 19.812.235
No.	UPZ / MUZZAKI	JUMLAH		TOTAL JUMLAH

		ZAKAT	INFAQ	(ZAKAT + INFAQ)
1	2	3	4	5
26	KESBANGPOLINMAS	Rp 14.272.000	Rp 640.000	Rp 14.912.000
27	BPBD	Rp 26.040.620	Rp 3.955.545	Rp 29.996.165
28	RSUD DR. M. ASHARI	Rp 47.326.920	Rp 12.805.000	Rp 60.131.920
29	BKKBN	Rp 4.262.550	Rp 3.855.000	Rp 8.117.550
30	DINAS KESEHATAN	Rp 406.137.042	Rp 8.520.000	Rp 414.657.042
31	DINDIKBUD	Rp 2.271.572.477	Rp 444.740.039	Rp 2.716.312.516
32	Kecamatan Pemalang	Rp 35.399.127	Rp 12.725.000	Rp 48.124.127
33	Kecamatan Taman	Rp 14.451.334	Rp 9.885.000	Rp 24.336.334
34	Kecamatan Petarukan	Rp 16.383.105	-	Rp 16.383.105
35	Kecamatan Comal	Rp 18.163.797	Rp 8.128.000	Rp 26.291.797
36	Kecamatan Ampelgading	Rp 10.003.040	-	Rp 10.003.040
37	Kecamatan Bodeh	Rp 6.540.000	Rp 2.235.000	Rp 8.775.000
38	Kecamatan Ulujami	Rp 14.445.544	-	Rp 14.445.544
39	Kecamatan Bantarbolang	Rp 2.224.315	-	Rp 2.224.315
40	Kecamatan Randudongkal	Rp 10.995.425	Rp 1.970.000	Rp 12.965.425
41	Kecamatan Warungpring	Rp 8.637.780	Rp 1.700.000	Rp 10.337.780
42	Kecamatan Moga	Rp 9.366.794	-	Rp 9.366.794
43	Kecamatan Pulosari	Rp 10.193.876	-	Rp 10.193.876
44	Kecamatan Belik	Rp 8.841.889	-	Rp 8.841.889
45	Kecamatan Watukumpul	Rp 7.782.125	-	Rp 7.782.125
46	KANKEMENAG PML	Rp 790.155.370	-	Rp 790.155.370
47	MAN PML	Rp 66.159.657	-	Rp 66.159.657
48	MTS N 1 PML	Rp 44.486.339	-	Rp 44.486.339
49	MTS N 2 PML	Rp 15.279.281	-	Rp 15.279.281
50	MTS N 3 PML	Rp 6.607.390	-	Rp 6.607.390
51	KPU PML	Rp 5.714.066	Rp 1.200.000	Rp 6.914.066
52	KODIM 077 PML	-	-	-
53	POLRES 923 PML	-	-	-
54	KEJAKSAAN NEGERI PML	-	-	-
55	PENGADILAN NEGERI PML	-	-	-
56	PENGADILAN AGAMA PML	-	Rp 12.561.200	Rp 12.561.200

57	IMIGRASI PML	-	-	-
58	BPN PML	Rp 9.936.000	-	Rp 9.936.000
59	BPS PML	-	-	-
No.	UPZ / MUZZAKI	JUMLAH		TOTAL JUMLAH (ZAKAT + INFAQ)
		ZAKAT	INFAQ	
1	2	3	4	5
	Hj. Ani Mardiana	Rp 60.000.000	-	Rp 60.000.000
	H. Suseno	Rp 15.000.000	-	Rp 15.000.000
	Abdul Azis Muslim	Rp 6.000.000	-	Rp 6.000.000
	dr. Naharudin I. M.Kes, Sp. OT	Rp 2.900.000	-	Rp 2.900.000
	Dumantono	Rp 2.500.000	-	Rp 2.500.000
	Rahmad Yuniari	Rp 1.877.500	-	Rp 1.877.500
	H. Agus Nurkholis (Ketua)	Rp 1.928.600	-	Rp 1.928.600
	KH. Ulul Albab (Waket 1)	Rp 1.505.500	-	Rp 1.505.500
	H. M. Noer (Waket 2)	Rp 2.508.500	-	Rp 2.508.500
	Ky. Imron Chudhori (Waket 3)	Rp 1.500.700	-	Rp 1.500.700
	H. Abdul Kholiq (Waket 4)	Rp 1.591.200	-	Rp 1.591.200
	Nila Rahmawati	Rp 416.657	-	Rp 416.657
	Infaq Perorangan	-	Rp 57.170.000	Rp 57.170.000
	Haris Fadillah Harahab	-	Rp 500.000	Rp 500.000
	Lina Andriana	-	Rp 175.000	Rp 175.000
	M. Riskiardy	-	Rp 175.000	Rp 175.000
	Uyatul Ni'mah	-	Rp 175.000	Rp 175.000
	M. Nasrullah	-	Rp 175.000	Rp 175.000
	Teguh Wahyani	-	Rp 175.000	Rp 175.000
	JUMLAH	Rp 4.730.106.239	Rp 664.393.838	Rp 5.394.500.077

7. Dana ZIS Tersalurkankan Tahun 2018

NO	PROGRAM KERJA	MUSTAHIK	JUMLAH
1	PEMALANG SEJAHTERA		
	A. Bedah Rumah	130 rumah	1.205.500.000
	B. Ekonomi Produktif	639 orang	760.500.000
	C. Sabilillah		2.114.350.000
	D. Jum'at berbagi	38 kali	190.000.000
	E. Bantuan Santunan		69.300.000
	F. Ghorimin	2 orang	6.000.000
2	PEMALANG SEHAT	23 orang	21.420.000
3	PEMALANG CERDAS	66 orang	42.850.000
4	KEMANUSIAAN		
	A. IBNU SABIL	27 orang	5.400.000
	B. BENCANA ALAM		22.500.000
TOTAL			Rp4.437.820.000
NO	INFAQ	JUMLAH	
1	Ekonomi Produktif	150.000.000	
2	Pembelian peralatan kantor	19.800.000	
3	Pembelian peralatan kantor	7.250.000	
TOTAL		177.050.000	
1	PENGELUARAN AMIL BAZNAS	429.648.900	
2	PENGELUARAN AMIL UPZ	210.146.000	
3	DANA HIBAH	250.000.000	

1. ZAKAT = Rp 4.437.820.000
 2. INFAQ = Rp 177.050.000
 3. AMIL BAZNAS = Rp 429.648.900
 4. AMIL UPZ = Rp 210.146.000
 5. DANA HIBAH = Rp 250.000.000
- **TOTAL** ————— = **Rp 5.504.664.900**

8. Dana ZIS Tersalurkankan Tahun 2019

NO	PROGRAM KERJA	MUSTAHIK
1	PEMALANG SEJAHTERA	
	A. Bedah Rumah	122 Rumah
	B. Ekonomi Produktif	1235 Orang
	C. Sabilillah	

	D. Jum'at berbagi	13 Lokasi
	E. Bantuan Santunan	31 Santunan
	F. Ghorimin	2 Orang
	G. Desa Binaan	2 Desa
2	PEMALANG SEHAT	75 Orang
	GHORIMIN	4 Orang
3	PEMALANG CERDAS	
4	PEMALANG BERKEMANUSIAAN	
	A. IBNU SABIL	48 Orang
	B. BENCANA ALAM	40 Lokasi
5	PEMALANG BERDAKWAH	
	A. TARKHIM BUPATI	
	B. HARI SANTRI NASIONAL	
TOTAL		
NO	INFAQ	JUMLAH
1	Bantuan tempat ibadah	38.200.000
2	Perlengkapan	42.102.000
3	Bantuan pembuatan sertifikat tanah wakaf	1.000.000
4	Kegiatan shalat tasbih dan shalat hajat	2.000.000
5	Bantuan pengadaan tanah untuk MWC NU Taman	300.000
6	Bantuan Qurban Ponpes Modern Darunnajah Bumiayu Brebes	200.000
7	Bantuan dana untuk bulan dana PMI	50.000
8	Bantuan dana untuk fakir miskin	40.000
9	Uang saku peserta pelatihan tukang di pekalongan 26 peserta	3.900.000
	TOTAL	87.792.000
1	PENGELUARAN AMIL BAZNAS	686.045.000
2	PENGELUARAN AMIL UPZ	299.975.800
3	DANA NON ZIS	20.560.000

4	DANA APBD	500.000.000
	PENGELUARAN ZAKAT	7.036.825.887
	PENGELUARAN INFAQ DAN SHODAQOH	87.792.000
	PENGELUARAN AMIL BAZNAS	986.020.800
	PENGELUARAN DANA NON ZIS	20.560.000
	PENGELUARAN DANA APBD	500.000.000
	PENGELUARAN DANA OPERASIONAL KEMENAG	25.000.000
	TOTAL	8.656.198.687

9. Dana ZIS Tersalurkankan Tahun 2020

NO	PROGRAM KERJA	MUSTAHIK	JUMLAH
1	PEMALANG SEJAHTERA		
	A. Ekonomi Produktif	112 Orang	299.200.000
2	PEMALANG SEHAT		
	A. Biaya Rumah Sakit	8 orang	20.705.000
	B. Alat Kesehatan	5 orang	8.911.000
	C. Tunggakan Rumah Sakit	14 orang	17.500.000
	D. Biaya Kesehatan	10 orang	17.000.000
3	PEMALANG CERDAS	14 orang	56.550.000
	PEMALANG BERKEMANUSIAAN		
	A. RTLH	19 Rumah	165.000.000
	B. BANTUAN SANTUNAN	9 orang	11.486.500
	C. HUTANG SEWA RUMAH	1 orang	600.000
4	D. IBNU SABIL	9 orang	1.600.000
	E. BAZNAS TANGGAP BENCANA	20 orang	153.240.000
	D. BANTUAN GHORIMIN	2 orang	3.500.000
	E. BANTUAN SABILILLAH	4 lembaga	160.800.000
	F. BANTUAN KEDARURATAN		
5	PEMALANG DAKWAH & ADVOKASI		
	A. BANTUAN INSENTIF TENAGA PENGAJAR KEAGAMAAN		
	1, PONDOK PESANTREN	49 Lembaga	73.500.000
	2, PONDOK PESANTREN	10 Lembaga	10.000.000

	3, TPQ	441 Lembaga	441.000.000
	4, MADRASAH DINIYAH	209 Lembaga	209.000.000
	B. MUALAF CENTER		100.000.000
TOTAL			Rp 1.749.592.500
NO	INFAQ	JUMLAH	
1	Honorarium Pimpinan BAZNAS Kabupaten Pemalang	Rp	145.470.000
2	Pembelian kendaraan operasional	Rp	21.720.000
3	Bantuan Festival Budaya Bangkuncung Kec Warungpring	Rp	1.000.000
4	Bantuan Pembangunan Makam Mbah Bandel Kec Taman	Rp	1.500.000
5	Bantuan Pengukuhan Pengurus DPC FKDT Kab Pemalang	Rp	2.000.000
6	Bantuan pembangunan musholla baitul mu'min	Rp	3.000.000
7	bantuan persertifikatan tanah wakaf BWI Perwakilan Kab Pemalang	Rp	30.000.000
8	Pembelian bahan disinfektan	Rp	5.576.300
9	biaya pembuatan media leaflet covid 19	Rp	7.500.000
10	belanja bantuan suplemen	Rp	19.081.700
11	Pembelia 14,200 masker	Rp	36.700.000
12	Pembelian Thermogun 4 buah	Rp	4.500.000
13	Bantuan 300 Kg beras	Rp	2.930.000
14	Bantuan pembangunan masjid baitus shoffin	Rp	1.500.000
15	Bantuan pembangunan masjid nurul ibrahim	Rp	1.500.000
16	Pembelian 42,000 masker	Rp	153.000.000
17	Bantuan 250 kg Beras	Rp	2.500.000
18	Bantuan 664 Bingkisan Sembako	Rp	64.667.500
19	Bantuan yayasan penyandang cacat" Kusuma Bangsa"	Rp	1.000.000
TOTAL		Rp	505.145.500
1	PENGELUARAN AMIL BAZNAS	Rp	348.068.500
2	PENGELUARAN AMIL UPZ		-
3	DANA NON ZIS		-
JUMLAH		Rp	853.214.000

10. Target Penghimpunan Tahun 2018 Hingga Tahun 2020

a. Target Perhimpunan Tahun 2018

NO	Target	Jumlah
1	Penyaluran/Penghimpunan Tahun 2018	Rp 6.000.000.000

b. Target Penghimpunan/Penyaluran ZIS Tahun 2019

NO	Target	Jumlah
1	Penyaluran/Penghimpunan Tahun 2019	Rp 6.360.000.000

c. Target Penghimpunan/Penyaluran ZIS Tahun 2020

NO	Target	Jumlah
1	Penyaluran/Penghimpunan Tahun 2018	Rp 7.500.000.000

LAMPIRAN 2

HASIL PENGGABUNGAN DANA ZIS DARI TAHUN 2018 SAMPAI DENGAN TAHUN 2020

1	Biaya Operasional	2018	Rp	49.483.800
		2019	Rp	98.035.000
		2020	Rp	76.414.300
2	Dana ZIS Tersalurkan	2018	Rp	5.504.664.900
		2019	Rp	8.656.198.687
		2020	Rp	853.214.000
3	Dana ZIS Terhimpun	2018	Rp	6.514.937.783
		2019	Rp	8.551.623.237
		2020	Rp	5.394.500.077
4	Target Penghimpunan/Penyaluran	2018	Rp	6.000.000.000
		2019	Rp	6.360.000.000
		2020	Rp	7.500.000.000
JUMLAH			Rp	55.559.071.784

Lampiran 3

HASIL PENGOLAHAN DATA UNTUK EFISIENSI MENGGUNAKAN SOFTWARE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS

A. Mengukur Tingkat Efisiensi

Tingkat Efisiensi Pengelolaan zakat dengan Input dan output dibawah ini :

1) BIAYA OPERASIONAL, DANA ZIS TERHIMPUN DAN DANA ZIS TERSALURKAN (Input dan Output)

- Input 1 = Biaya Operasional
- Input 2 = Dana ZIS Terhimpun
- Output = Dana ZIS Tersalurkankan

NO	Tahun	Input 1		Input 2		Output	
		Biaya Operasional		Dana ZIS Terhimpun		Dana ZIS Tersalurkankan	
1	2018	Rp	49.483.800	Rp	6.514.937.783	Rp	5.504.664.900
2	2019	Rp	98.035.000	Rp	8.551.623.237	Rp	8.656.198.687
3	2020	Rp	76.414.300	Rp	5.394.500.077	Rp	853.214.000

2018 = 0.4 65 55

2019 = 0.9 85 86

2020 = 0.7 54 8

NB : Semua jumlah dana baik input maupun output dijadikan pecahan desimal, jumlah dana input dan output dibagi 100.000.000

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = eg1-ins.txt

Data file = eg1-dta.txt

Input orientated DEA

Scale assumption: CRS

Slacks calculated using multi-stage method

EFFICIENCY SUMMARY:

Hasil Tingkat efisiensi dari tahun 2018-2020 :

firm te

1 0.475 x 100

2 0.817 x 100

3 1.000 x 100

Hasil pengukuran tingkat efisiensi dari tahun 2018-2020 :

Tahun	Skor	Keterangan
2018	47,5%	Inefisiensi
2019	81,7%	Inefisiensi
2020	100%	Efisien

ket : 1 = 2018, 2= 2019, 3= 2020

mean 0.764 (RATA-RATA dari Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020)

SUMMARY OF OUTPUT SLACKS:

firm output:

	1
1	0.000
2	0.000
3	0.000
mean	0.000

SUMMARY OF INPUT SLACKS:

firm input:

	1	2
1	0.000	21.538
2	0.000	59.960
3	0.000	0.000

mean 0.000 27.166

SUMMARY OF PEERS:

firm peers:

1 3

2 3

3 3

SUMMARY OF PEER WEIGHTS:

(in same order as above)

firm peer weights:

1 0.571

2 1.286

3 1.000

PEER COUNT SUMMARY:

(i.e., no. times each firm is a peer for another)

firm peer count:

1 0

2 0

3 2

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm output: 1

1 0.400

2 0.900

3 0.700

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm input:	1	2
1	30.857	4.571
2	69.429	10.286
3	54.000	8.000

FIRM BY FIRM RESULTS:

Results for firm: 1 (2018)

Technical efficiency = 0.475

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
value	movement	movement		value	
output	1	0.400	0.000	0.000	0.400
input	1	65.000	-34.143	0.000	30.857
input	2	55.000	-28.890	-21.538	4.571

LISTING OF PEERS:

peer lambda weight

3 0.571

Results for firm: 2 (2019)

Technical efficiency = 0.817

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
value	movement	movement		value	
output	1	0.900	0.000	0.000	0.900
input	1	85.000	-15.571	0.000	69.429

input 2 86.000 -15.755 -59.960 10.286

LISTING OF PEERS:

peer lambda weight

3 1.286

Results for firm: 3 (2020)

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable		original	radial	slack	projected
value	movement		movement	value	
output	1	0.700	0.000	0.000	0.700
input	1	54.000	0.000	0.000	54.000
input	2	8.000	0.000	0.000	8.000

LISTING OF PEERS:

peer lambda weight

3 1.000

B. Mengukur Tingkat Efektivitas

Tingkat Efektivitas Pengelolaan zakat dengan outcome dibawah ini :

Rumus efektivitas :

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\%$$

Outcome : Dana ZIS Tersalurkan dan Target Pendistribusian Dana ZIS

Tahun 2018 :

Dana ZIS Tersalurkan = Rp 5.504.664.900

Target pendistribusian Dana ZIS = Rp 6.000.000.000

$5.504.664.900 : 6.000.000.000 = 0,91744415 \times 100 = 91,744415$ (91%) Highly Effective

Tahun 2019 :

Dana ZIS Tersalurkan = Rp 8.656.198.687

Target Pendistribusian = Rp 6.360.000.000

$8.656.198.687 : 6.360.000.000 = 1,361037529402516 \times 100 = 136,1037529402516$ (136%) Highly Effective

Tahun 2020 :

Dana ZIS Tersalurkan = Rp 853.214.000

Target Pendistribusian = Rp Rp 7.500.000.000

$853.214.000 : 7.500.000.000 = 0,1137618 \times 100 = 11,37618$ (11%) ineffective